

**NILAI MORAL DALAM NOVEL ANAK-ANAK MERAPI DAN RELEVANSINYA  
DENGAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN (PPKn) DI SD/MI**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**MEGA UTAMI**

**NIM. 203180196**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

**Utami, Mega.** 2022. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Anak-Anak Merapi dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran PPKn Di SD/MI. Skripsi.* Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, H. Mukhlison Effendi, M.Ag.

### **Kata Kunci: Moral, Novel Anak-Anak Merapi**

Nilai-nilai kehidupan di dalam novel dapat dimanfaatkan sebagai pedoman sikap dan perilaku pembacanya. Namun, tidak semua orang mampu memahami nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk mampu memahami makna tersebut maka diperlukan pemahaman lebih dalam memahami nilai tersebut. berdasarkan hal tersebut maka nilai moral dalam novel dapat dimanfaatkan dalam proses menanamkan moral pada siswa salah satunya melalui mata pelajaran PPKn di SD/MI.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi*, untuk mengetahui nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi*, untuk mengetahui relevansi nilai moral dalam *Anak-Anak Merapi* dengan mata pelajaran PPKn di SD/MI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sumber data penelitian ini adalah novel *Anak-Anak Merapi* sebagai data primer dan beberapa literatur lain yang digunakan sebagai sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi (*dokumenter*) dengan cara mengumpulkan data penelitian melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai moral dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yaitu: (1) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (jujur, bertanggung jawab, dan disiplin). (2) Hubungan manusia dengan manusia lain (tolong menolong, gotong royong, berbakti kepada orang tua, peduli, menghargai orang lain/ toleransi, dan meminta maaf dan memberi maaf). (3) Relevansi antara nilai moral dalam novel *Anak-Anak Merapi* dengan mata pelajaran PPKn di SD/MI terdapat pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mega Utami

NIM : 203180196

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Nilai Moral dalam Novel *Anak-Anak Merapi* dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran PPKn di SD/MI.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



H. Mukhlison Effendi, M.Ag.  
NIP. 197104302000031002

Ponorogo, 6 April 2022

Mengetahu

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
IQI  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Intipia Susilowati, M.Pd  
NIP. 1977111620080120171



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mega Utami  
NIM : 203180196  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah  
Judul : Nilai Moral dalam Novel *Anak-Anak Merapi* dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 18 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 7 Juni 2022

Ponorogo, 7 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.**  
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
2. Penguji 1 : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd
3. Penguji 2 : H. Mukhlison Effendi, M.Ag.

( ..... )  
( ..... )  
( ..... )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Utami

NIM : 203180196

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/ Tesis : Nilai Moral dalam Novel *Anak-Anak Merapi* dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Juni 2022

Penulis



Mega Utami

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mega Utami

NIM : 203180196

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL *ANAK-ANAK MERAPI*  
DAN RELEVANSINYA DENGAN MATA PELAJARAN PPKN DI  
SD/MI.

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



**Mega Utami**

**NIM. 203180196**

# BABI

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah hasil karya dari manusia yang disalurkan melalui bentuk bahasa. Karya sastra merupakan sebuah cerminan dari kehidupan di lingkungan sekitarnya.<sup>1</sup> Dalam sebuah karya sastra novel tentu saja terdapat nilai kehidupan yang dapat diambil sebagai sebuah pelajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra termasuk novel merupakan salah satu tempat terbaik untuk memasukkan nilai-nilai moral karena novel biasanya berisi nilai kehidupan serta gambaran terhadap kehidupan masyarakat.

Tidak semua orang mampu memahami nilai yang terkandung dalam sebuah novel. Sering terjadi adanya kemungkinan salah mengartikan makna nilai yang terkandung dengan makna yang sebenarnya sesuai dengan nilai yang akan disampaikan penulis. Untuk mampu memahami makna tersebut maka diperlukan pemahaman lebih agar dapat mengambil nilai-nilai kehidupan terlebih khusus nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Nilai moral merupakan standar baik atau buruk. Moral sendiri memiliki makna ajaran tentang baik buruknya perbuatan, sikap, kewajiban, dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang pada lingkungan masyarakat. nilai moral dalam sebuah sastra dapat dipandang sebagai sebuah amanat, pesan dari perilaku manusia.<sup>2</sup> Adanya nilai moral ini dapat memberikan contoh kepada para pembaca untuk meniru dan mengimplemtasikan nilai moral yang telah mereka baca dari sebuah novel. Hal tersebut diharapkan agar seseorang akan peduli dan terbiasa dengan berbagai

---

<sup>1</sup>Endra Muplihun, "Nilai Moral Dalam Dwilogi Novel Saman Dan Larung Karya Ayu Utami," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2016): 58.

<sup>2</sup>Muhammad Firwan, "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya AkmalNasrey Basral," *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (2017): 50.

norma dan aturan yang ada di lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan baik buruknya tingkah laku yang dilakukan. Manusia yang bermoral akan mengerti tentang hal-hal yang baik dan mana hal-hal yang buruk. Karya sastra memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan intelektual, emosional, imajinasi, rasa sosial, pembentukan kepribadian yang luhur, dan dapat membangun kreatifitas pada anak.<sup>3</sup> Begitu pula dengan novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo. Novel ini perlu dianalisis karena terdapat kemungkinan adanya nilai-nilai kehidupan yang dapat di manfaatkan sebagai pedoman untuk dapat mengubah sikap dan perilaku bagi para pembacanya secara langsung atau tidak langsung melalui nilai-nilai yang terkandung di dalam novel tersebut.

Selain hal tersebut, novel memiliki relevansi dengan permasalahan yang ada di dunia pendidikan. Pengarang novel selalu menyajikan dan menyampaikan nilai-nilai tertentu di dalam rangkaian cerita yang ada di dalamnya.<sup>4</sup> Hal tersebut dapat dimanfaatkan pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan khususnya nilai moral kepada siswanya saat proses pembelajaran dengan tujuan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang bermoral.

Salah satu mata pelajaran yang dapat mengajarkan moral kepada anak-anak yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengajarkan norma-norma dalam menjalankan hidup sebagai warga masyarakat yang tinggal dalam sebuah wilayah. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga mengajarkan nilai-nilai moral yang akan menjadikan kita sebagai warga negara yang memiliki akhlak dan berbudi pekerti yang baik, menjadi warga negara yang taat hukum, aturan, dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

---

<sup>3</sup>Citra Nur Faidah, "Dekonstruksi Sastra Anak : Mengubah Paradigma Kekerasan Dan Seksualitas Pada Karya Sastra Anak Indonesia," *Jurnal Kredo* 2, no. 1 (2018): 130.

<sup>4</sup>Fheti WulandariLubis and Lili Tansliova, "Analisi Nilai Karakter Bangsa Pada Novel 'Amelia' Karya Tere Liye," *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 15, no. 2 (2018): 7.



Novel yang mengandung nilai moral adalah novel yang memiliki cerita berkaitan dengan aspek kehidupan sosial dan pengajaran yang berkaitan dengan tingkah laku sosial di masyarakat. Berkaitan dengan hal ini peneliti memilih novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo. Bambang Joko Susilo lahir pada tahun 1964 di Sragen, Jawa Tengah. Ia pernah memperoleh Anugerah Kebudayaan dari Menteri Kebudayaan dan Pariwisata sebagai Penulis Buku Anak. Hasil karyanya banyak dimuat di beberapa media massa dan diterbitkan oleh berbagai penerbit. Hasil karyanya pun banyak mendapatkan penghargaan salah satunya yaitu novel *Anak-Anak Merapi* sebagai peraih anugerah kebudayaan Menbudpar RI dan Penulis buku fiksi terbaik versi *Islamic Book Fair*.

Novel ini dipilih untuk dikaji lebih dalam mengenai kandungan nilai moral yang ada di dalam novel tersebut. Pemilihan novel ini beralasan bahwa pada novel ini di latar belakang oleh cerita kehidupan masyarakat yang berada di kaki gunung merapi sebelum dan sesudah terjadinya gunung meletus. Alasan lainnya yaitu terdapat tingkah laku tokoh di dalam novel ini yang dapat memberikan pelajaran dan contoh bagi para pembaca.

Banyak pelajaran yang dapat diambil dari keluarga Pak Widodo yang terdapat di dalam novel *Anak-Anak Merapi*. Pak Widodo memiliki tiga anak yang diberi nama seperti tokoh pewayangan, yaitu Yudhistira, Bimo, dan Arjuno yang biasa dipanggil dengan Juno. Ketiga anak tersebut memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari kehidupan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selfiana Herman yang judul "*Nilai Moral dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono*" yang menyatakan bahwa terdapat tiga bentuk nilai moral yang terdapat pada novel *Selembar Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yaitu, wujud nilai moral yang berhubungan dengan dirinya sendiri, hubungan antara manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Selain itu,

pada penelitian yang ditulis oleh Meilyza Eka Wijayanti yang berjudul “*Aspek Sosial dalam Novel Anak-Anak Merapi Karya Bambang Joko Susilo: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasi Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta*” menyatakan bahwa dalam novel *Anak-Anak Merapi* memiliki aspek sosial salah satunya moral yang dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMP.

Penelitian terhadap nilai moral dalam novel *Anaka-Anak Merapi* dan relevansinya dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI ini dilakukan dengan cara membedah novel *Anak-Anak Merapi* ini untuk dianalisis nilai moral apa sajakah yang terdapat di dalamnya, kemudian nilai-nilai tersebut akan direlevansikan dengan mata pelajaran PPKn SD/MI harapan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau bahan bacaan bagi siswa sehinggalebih mengembangkan wawasan siswa, sehingga akan terbentuk dalam benak siswa nilai moral yang seharusnya ada dan dilakukan di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Berkaitan dengan dengan hal tersebut maka judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Anak-Anak Merapi* dan relevansinya dengan Mata Pelajaran PPKn di SD/MI”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi* ?
2. Apa saja nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi* ?
3. Bagaimana relevansi nilai moral dalam novel *Anak-Anak Merapi* dengan mata pelajaran PPKn di SD/MI ?

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini lebih terfokus pada nilai moral yang terkandung di dalam novel *Anak-Anak Merapi*. Ada pun nilai moral yang akan diteliti adalah nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain. Untuk kategori nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan alam tidak ditulis dalam penelitian ini karena keterbatasan dari peneliti. Selain itu, penelitian ini hanya menganalisis terkait Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada kelas V SD/MI.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi*.
2. Untuk mengetahui nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi*.
3. Untuk mengetahui relevansi nilai moral dalam novel *Anak-Anak Merapi* dengan mata pelajaran PPKn di SD/MI.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan sastra dalam bentuk novel yang mengandung banyak nilai moral di dalamnya.

## 2. Manfaat praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat diakses semua sekolah untuk memberikan sebuah gambaran dan upaya dalam menanamkan nilai moral pada siswa dengan adanya pengembangan dan pemanfaatan karya sastra sebagai bahan pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bentuk pertimbangan ketika merekomendasikan bahan bacaan untuk siswa.

## F. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah pada penelitian ini. Berkaitan dengan hal ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah, diantaranya sebagai berikut :

1. Nilai moral adalah standar baik buruknya tingkah laku manusia yang dapat dijadikan sebagai pedoman seseorang dalam bertindak sebagai makhluk individu atau pun makhluk sosial.
2. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang lebih mengajarkan tentang pendidikan moral dengan tujuan untuk membentuk karakter, kepribadian, dan moral siswa agar menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*).

## G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Selfiana Herman, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020 dengan judul “*Nilai Moral dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono*” menyatakan bahwa terdapat tiga bentuk nilai moral yang terdapat pada novel *Selembar Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yaitu, wujud nilai moral yang berhubungan dengan

dirinya sendiri, hubungan antara manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Berdasarkan data yang telah dianalisis pada novel tersebut telah ditemukan 95 data yang berkaitan dengan ketiga nilai moral tersebut.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Selfiana Herman dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas nilai moral pada sebuah karya sastra novel. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada novel yang akan digunakan untuk penelitian. Novel yang digunakan oleh Selfiana Herman adalah novel *Selembarnya Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo.

2. Skripsi yang ditulis oleh Beti Meliana Fitri, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2016 dengan judul “*Nilai-Nilai Moral dalam Novel Warung Bu Sastro Tidak Rugi Berbisnis dengan Hati Karya Pauline Leander dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI Semester II (Pendekatan Moral)*” menyatakan bahwa novel tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra karena mengandung nilai-nilai moral yang bisa digunakan untuk pegangan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Beti Meliana Fitri dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas nilai moral pada sebuah karya sastra novel. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada novel yang akan digunakan untuk penelitian. Novel yang digunakan oleh Beti Meliana Fitri adalah *Warung Bu Sastro Tidak Rugi Berbisnis dengan Hati* karya Pauline Leander, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo.

---

<sup>5</sup>Selfiana Herman, “Nilai Moral Dalam Novel Selembarnya Itu Bermakna Karya Suryaman Amipriono” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 68.

<sup>6</sup>Beti Meliana Fitri, “Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Warung Bu Sastro Tidak Rugi Berbisnis Dengan Hati Karya Pauline Leander Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA Kelas XI Semester II (Pendekatan Moral)” (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), 90–91.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Beti Meliana Fitri mengkaji nilai moral pada sebuah novel dan relevansinya terhadap pembelajaran di SMA, sedangkan pada penelitian ini akan mengkaji sebuah novel dan relevansinya dengan mata pelajaran PPKn di SD/MI.

3. Skripsi yang ditulis Meilyza Eka Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017 dengan judul “*Aspek Sosial dalam Novel Anak-Anak Merapi Karya Bambang Joko Susilo: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasi Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta*” menyatakan bahwa dalam novel tersebut mengandung tiga aspek sosial, yaitu; (1) Aspek Sosial, (2) Aspek Lingkungan, dan (3) Aspek Ekonomi. Hasil penelitian ini pun menyatakan bahwa unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat di dalam novel tersebut dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMP.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Meilyza Eka Wijayanti dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan karya sastra novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada nilai atau aspek yang diteliti. Meilyza Eka Wijayanti dalam penelitiannya mengkaji aspek sosial yang terkandung di dalam novel *Anak-anak Merapi*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Meilyza Eka Wijayanti mengkaji aspek sosial pada sebuah novel dan relevansinya terhadap bahan ajar pembelajaran sastra di SMP, sedangkan pada penelitian ini akan mengkaji sebuah novel dan relevansinya dengan mata pelajaran PPKn di SD/MI.

---

<sup>7</sup>Meilyza Eka Wijayanti, “Aspek Sosial Dalam Novel Anak-Anak Merapi Karya Bambang Joko Susilo : Tinjau Sosiologi Sastra Dan Implementasi Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 13.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis.<sup>8</sup> Pada penelitian ini penulis mencoba mengkaji Analisis Nilai Moral dalam Novel *Anak-Anak Merapi* dan Relevnsinya dengan Mata Pelajaran PPKn di SD/MI.

Adapun jenis penelitian ini adalah kategori penelitian kepustakaan (*Library Research*) merupakan salah satu penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara melakukan penelaahan terhadap buku, catatan, literatur, atau pun dengan berbagai laporan yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.<sup>9</sup> Jadi, penelitian *Library Reseach* ini didasarkan pada data-data yang berasal dari buku, novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo.

### 2. Data dan Sumber Data

Data merupakan sebuah catatan yang berisi beberapa kumpulan fakta yang belum memiliki makna, baik berupa angka, simbol, lambang, dan lainnya.<sup>10</sup> Data pada penelitian ini berisi kutipan-kutipan yang diambil dari 243 halaman pada Novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo yang mengandung nilai-nilai moral.

Sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari berbagai literatur kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan analisis nilai moral dalam novel *Anak-anak Merapi* dan relevansinya dengan mata pelajaran PPKn di SD/MI.

---

<sup>8</sup>Azkari Zakariah, Vivi Afriani, and M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research (Research and Development (R and D))* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020), 27.

<sup>9</sup>Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 43.

<sup>10</sup>Muhammad Yusuf and Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian : Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2019), 2.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber data utama dalam penelitian.<sup>11</sup> Jadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo. Data primer ini dapat membantu peneliti untuk menganalisis nilai moral apa saja yang terkandung di dalam novel *Anak-Anak Merapi* dan relevansinya dengan mata pelajaran PPKn diSD/MI. Novel ini diterbitkan pertama kali pada tahun 2011 diterbitkan oleh Republika Penerbit dengan jumlah halaman sebanyak 249.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dapat mendukung keperluan dari data primer.<sup>12</sup> Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini dalam menganalisis nilai-nilai Moral yang terkandung di dalam novel *Anak-Anak Merapi* Karya Bambang Joko Susilo, yaitu:

- 1) Emi. "Nilai Moral Dan Nilai Budaya Dalam Novel Kelopak Cinta Kelabu Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMP." *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2017). Sumber data sekunder ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis macam-macam nilai moral yang ada di dalam *Anak-Anak Merapi*.
- 2) Suyahman, *Media Belajar PPKn SD*. Klaten: Lakeisha, 2021. Sumber data ini akan membantu peneliti dalam menganalisis relevansi nilai moral dalam novel *Anak-Anak Merapi* dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan

---

<sup>11</sup>Mahfudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah : Melihat Gaya Komunikasi Dan Tradisi Pesisiran* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2016), 47.

<sup>12</sup>Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah : Melihat Gaya Komunikasi Dan Tradisi Pesisiran*.



Kewarganegaraan (PPKn).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian.<sup>13</sup> Untuk mendapatkan data yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai moral dalam novel *Anak-Anak Merapi* dan relevansinya dengan mata pelajaran PPKn di SD/MI data-data yang akan diperoleh maka pengumpulan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumenter. Dokumenter atau biasa disebut dengan dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis semua dokumen yang digunakan.<sup>14</sup> Dokumen yang telah terkumpul akan dipilih lagi sesuai dengan tujuan dan kepentingan penulis. Pada hal ini peneliti mengumpulkan serta menganalisis berbagai data yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam novel dan relevansinya. Selain itu, metode ini dapat mengkategorikan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian terkait dengan nilai moral yang terkandung di dalam novel *Anak-Anak Merapi*.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian dari data-data sehingga akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Data-data yang dimaksud adalah kutipan-kutipan yang diambil dari novel *Anak-anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo. Sesuai dengan data yang telah terkumpul maka akan dianalisis isinya. Holstin dalam Eriyanto mengemukakan bahwa analisis isi adalah suatu teknik dalam penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan

---

<sup>13</sup> Rizaldy Fatha Pringgar and Bambang Sujatmiko, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajara Siswa," *IT-EDU* 5, no. 1 (2020): 319.

<sup>14</sup> Rabeladina Maulida, Silviana Purwanti, and Ghufron, "Analisis Isi Kekerasan Verbal Dalam Sinetron Anak Langit Di SCTV Episode 342-346," *EJurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 6.

secara objektif dan sistematis sesuai dengan karakteristik pesan.<sup>15</sup> Jadi, analisis isi merupakan sebuah metode untuk mempelajari isi dari suatu informasi atau data secara mendalam. Dilakukannya analisis isi tersebut akan didapatkannya suatu hasil dan pemahaman dari isi pesan yang disampaikan. Adapun langkah-langkah menganalisis yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Membaca dan mengamati isi novel berupa percakapan atau peristiwa yang ada di dalam novel *Anak-Anak Merapi*.
2. Menganalisis isi dalam novel dan mencari nilai-nilai moral dalam novel *Anak-Anak Merapi*.
3. Menyimpulkan nilai-nilai moral yang terdapat di dalam novel *Anak-Anak Merapi*.
4. Menguraikan relevansi nilai moral yang terkandung di dalam novel *Anak-Anak Merapi* dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan hasil dari penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut dan memiliki keterpaduan, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Dalam pembahasan penelitian ini, terbagi menjadi 5 bab. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang dapat menggambarkan secara umum penelitian ini, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian fokus penelitian, batasan istilah, telaah penelitian terdahulu, metode penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika pembahasan. Pada bab ini dapat memudahkan dalam memaparkan data penelitian.

---

<sup>15</sup> Eriyanto, *Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), 15.

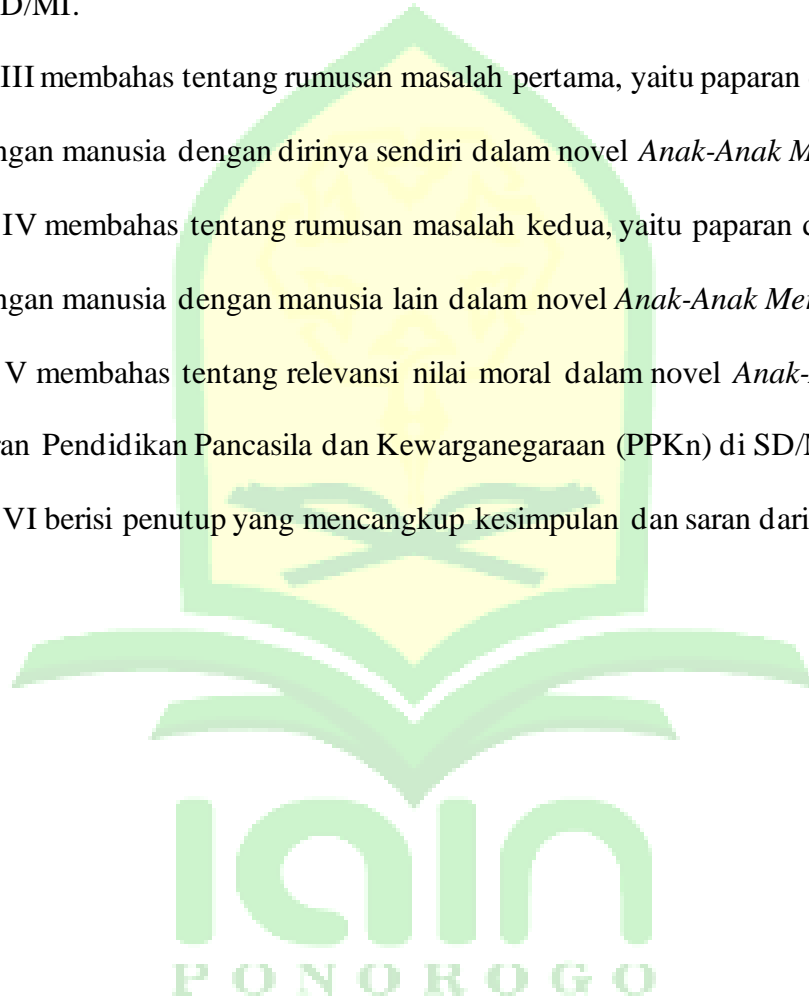
Bab II berisi pembahasa yang mencakup kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan kumpulan teori-teori yang dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan. Beberapa teori yang ada dalam penelitian ini, yaitu: pengertian moral, pengertian moral, karakteristik manusia bermoral, jenis-jenis nilai moral, nilai moral dalam novel, pengertian novel, dan relevansi nilai moral dalam novel *Anak-Anak Merapi* dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI.

Bab III membahas tentang rumusan masalah pertama, yaitu paparan data dan analisis nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam novel *Anak-Anak Merapi*.

Bab IV membahas tentang rumusan masalah kedua, yaitu paparan data dan analisis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam novel *Anak-Anak Merapi*.

Bab V membahas tentang relevansi nilai moral dalam novel *Anak-Anak Merapi* dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI.

Bab VI berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Nilai Moral dalam Novel

##### 1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap suatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat melalui perilaku seseorang, yang memiliki hubungan dengan tindakan, fakta, norma, keyakinan, dan moral.<sup>16</sup> Secara terminologi, nilai dapat diartikan sebagai harga atau takaran, kadar mutu, angka kepadatan, dan hal yang berguna dan penting bagi kemanusiaan. Sedangkan secara etimologi nilai adalah sesuatu yang dialami sebagaimana ajakan dari suatu panggilan untuk dihadapi yang dapat mendorong kita untuk melaksanakan dan bertindak serta membangkitkan keaktifan kita.<sup>17</sup> Nilai dalam bahasa sehari-hari dapat diartikan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, dan berguna serta bernilai baik bagi manusia.<sup>18</sup> Dengan demikian nilai dapat diartikan sebagai konsepsi dari apa yang kita inginkan serta dapat mempengaruhi seseorang terhadap cara untuk mencapai tujuan yang kita inginkan.

Menurut Linda dan Richard dalam Nindy Elreni dkk, nilai merupakan standar-standar sikap dan perbuatan yang dapat menentukan siapa diri kita, bagaimana cara kita memperlakukan orang lain, dan bagaimana cara kita hidup.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Milton Rokeach dan James Bank dalam Ansori mengartikan bahwa nilai adalah kepercayaan

---

<sup>16</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 230.

<sup>17</sup> Edi Rohani, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan: Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Santri* (Wonosobo: Gema Media, 2019).

<sup>18</sup> Arief Nur Ehsan, "Analisi Nilai Moral Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Manfaatnya Untuk Pembelajaran Anak SD/MI" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 27.

<sup>19</sup> Nindy Elneri, Harris Effendi Thahar, and Abdurahman, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi," *Jurnal Puitika* 14, no. 1 (2018): 5.

manusia dalam bertindak atau pun menghindari sesuatu tindakan, atau mengenai pantas atau tidak pantas.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian nilai sangat luas dan kompleks. Adanya nilai dapat membantu seseorang untuk mengetahui dan mengidentifikasi apakah perilaku yang dilakukan itu baik atau tidak, boleh atau tidak, atau pun benar atau salah. Adanya hal tersebut akan menjadikan pedoman seseorang dalam bertingkah laku di masyarakat sebagai makhluk individu atau pun makhluk sosial.

## 2. Pengertian Moral

Secara etimologi moral berasal dari bahasa latin yaitu “*Mos*” atau “*Mores*” yang artinya susila atau peraturan hidup.<sup>21</sup> Di dalam Bahasa Indonesia, kata moral diartikan dengan “aturan kesusilaan” atau yang digunakan sebagai aturan dalam perbuatan.<sup>22</sup> Moral selalu berkaitan dengan baik buruk perbuatan yang dilakukan manusia.

Moral dalam pandangan filsafat adalah sebuah konsep kebaikan dan keburukan yang telah dirumuskan oleh suatu masyarakat.<sup>23</sup> Pada dasarnya moral yang ada di lingkungan masyarakat merupakan rumusan yang telah dibuat oleh masyarakat itu sendiri.

Moral yang terkandung di dalam sebuah cerita dapat dipahami melalui sudut pandang tertentu dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>24</sup> Moral dapat diartikan sebagai sistem nilai tentang bagaimana menjalani hidup dengan baik sebagai manusia.<sup>25</sup>

---

<sup>20</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik,” *Jurnal Pusaka* 4, no. 2 (2017): 16.

<sup>21</sup> Mukhtar Samad, *Gerakan Moral : Dalam Upaya Revolusi Mental* (Yogyakarta: Sunrise, 2016), 10.

<sup>22</sup> Erlina K. Dewi, Khayatul Hidayah, and Trismelinda A. Ayu, *Moral Yang Mulai Hilang* (Madiun: Bayfa Education, 2020), 1.

<sup>23</sup> Muplihun, “Nilai Moral Dalam Dilogi Novel Saman Dan Larung Karya Ayu Utami,” 58.

<sup>24</sup> Nining Selfia, “Nilai Moral Dalam Novel 5Cm Karya Donny Dhgantoro,” *Jurnal Humanika* 3, no. 15 (2015): 7.

<sup>25</sup> Agung Nugroho, “Nilai Sosial Dan Moralitas Dalam Naskah Drama Janji Senja Karya Taofan Nalisaputra,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 1, no. 2 (2018): 219.

Moral yang terdapat di dalam cerita mengandung makna penting yang telah sengaja di masukkan oleh seorang penulis yang mengandung kemanfaatan bagi para pembaca.

Fungsi dari pengembangan nilai moral, yaitu :

- 1) Sikap dan perilaku anak didasari oleh nilai moral sehingga anak-anak dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang telah dijunjung tinggi oleh masyarakat.
- 2) Membantu mengubah anak menjadi pribadi yang lebih baik, matang, dan mandiri.
- 3) Melatih anak agar dapat membedakan perilaku yang baik dan tidak baik sehingga mereka dapat menghindar dari perbuatan yang tidak baik.<sup>26</sup>

Beberapa fungsi penting dari pengembangan moral seseorang tidak terlepas dari tujuan baiknya yaitu menjadikan manusi yang memiliki kepribadian, tingkah laku, dan budi pekerti yang baik dalam menjalankan kehidupan di dalam lingkungan tempat mereka tinggal. Jadi nilai moral yaitu nilai-nilai yang memiliki keterkaitan dengan perbuatan baik atau pun perbuatan buruk yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan manusia. Adanya moral ini dapat menjadikan manusia menjadi lebi bermartabat.

### 3. Karakteristik Manusia Bermoral

Tingkah laku dapat dikatakan bermoral apabila sikap dan perbuatan yang dilakukan sesuai dengan norma dan moral yang berlaku pada masyarakat tempat mereka tinggal. Menurut Martin dalam Tatang Muhtar dkk, ciri-ciri manusia yang bermoral, yaitu :

- a. Orang yang secara cermat memegang teguh acuan moral tertentu dan melakukan tindak perbuatan sesuai acuan moral tersebut.
- b. Orang yang tau terkait apa yang harus dan tidak boleh dilakukan, mengetahui hal yang benar dan yang salah.

---

<sup>26</sup> Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 23.

- c. Orang yang memiliki kemauan dan karakter yang kuat untuk selalu melakukan perbuatan yang benar.
- d. Orang yang tahu benar apa yang harus atau seyogyanya dapat mereka lakukan.<sup>27</sup>

Moral sangat berkaitan erat dengan manusia dalam melakukan sosialisasi.<sup>28</sup> Setiap manusia selalu hidup berdampingan dengan masyarakat dan harus sejalan dengan moral-moral yang ada di lingkungannya. Tanpa adanya moral maka manusia tidak bisa bersosialisasi karena mendapat pandangan buruk dari masyarakat lingkungannya.

#### 4. Jenis-Jenis Nilai Moral

Jenis moral di dalam sastra dapat dibedakan ke dalam beberapa persoalan, yaitu :

- 1) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Hubungan ini dapat terjadi ketika kita sebagai manusia mampu memahami secara benar atas diri kita sendiri. Macam-macamnya, yaitu :<sup>29</sup>
  - a) Jujur adalah menyampaikan atau mengatakan sesuatu dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan yang terjadi.<sup>30</sup>
  - b) Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan.<sup>31</sup>
  - c) Disiplin merupakan sikap maupun perilaku yang menunjukkan ketertiban pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>32</sup>

---

<sup>27</sup> Tatang Muhtar, Tedi Supriyadi, and Anggi Setia Lengkana, *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Penjas* (Bandung: CV. Salam Insan Mulia, 2019), 19.

<sup>28</sup> Sri Murtini and Siti Maryani, "Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjoel Racman," *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)* 1, no. 1 (2017): 52.

<sup>29</sup> Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi : Teori Metode Dan Penerapan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 107–8.

<sup>30</sup> Aat Agustin and Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Cirebon (LovRinz Publishing, 2017), 89.

<sup>31</sup> Harun, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 13.

<sup>32</sup> Ibid.

- 2) Hubungan manusia dengan manusia lain di dalam sebuah lingkungan. Hubungan manusia dengan manusia dapat terjalin dan terpelihara dengan cara mengembangkan cara, gaya, ataupun perilaku hidup yang sesuai dan selaras dengan norma yang berlaku pada lingkungan mereka. Macam-macam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu sadar akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, misalnya:<sup>33</sup>
- a) Tolong menolong adalah sikap ingin membantu seseorang yang membutuhkan berupa tenaga, pikiran, atau pun dengan uang.<sup>34</sup> Tolong menolong dilakukan atas dasar kepentingan individu.
  - b) Gotong royong merupakan tindakan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin sebuah komunikasi dan persahabatan serta memberikan bantuan dan pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan.<sup>35</sup> Gotong royong dilakukan atas dasar kepentingan bersama.
  - c) Berbakti kepada orang tua adalah menaati kedua orang tua dengan cara melaksanakan semua apa yang telah mereka perintahkan selamaperintah tersebut tidak bermaksian kepada Allah SWT.<sup>36</sup>
  - d) Peduli adalah sikap empati kepada seseorang yang diwujudkan dalam bentuk pertolongan sesuai kemampuan melalui ungkapan atau pun tindakan.<sup>37</sup>
  - e) Menghargai orang lain (Toleransi) merupakan sikap bersedia untuk menerima keanekaragaman pendapat, kebiasaan, adat istiadat, yang dihayati oleh orang lain.<sup>38</sup>

---

<sup>33</sup> Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi : Teori Metode Dan Penerapan*, 108.

<sup>34</sup> Mesterianti Hartati and Adisti Primi Wulan, "Analisis Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman ElShirazy," *Jurnal Pendidikan Bahasa 5*, no. 1 (2016): 147.

<sup>35</sup> Hendro Widodo, "Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta," *Lentera Pendidikan 22*, no. 1 (2019): 47.

<sup>36</sup> Ahmad Shofiyuddin, "Model Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan Karakter Anak," *Jurnal PAI 3*, no. 1 (2020): 45.

<sup>37</sup> Mega Permata Sari and Delfi Eliza, "Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak," *Jurnal Tunas Cendekia 4*, no. 1 (2021): 245.

<sup>38</sup> Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (Medan: CV. Puskira Mitra Jaya, 2021), 162.



- f) Demokratis Demokratis merupakan cara berpikir, bertindak, dan bersifat yang memiliki nilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.<sup>39</sup>
- g) Meminta maaf dan memberi maaf merupakan mengampunkan atau pun memberi kemaafan dengan hati yang terbuka mengenai kesalahan orang lain kepada diri kita.<sup>40</sup>
- 3) Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Hubungan ini dapat digambarkan ketika manusia dapat menjaga lingkungan alam yang ada di sekitar mereka.
- 4) Hubungan manusia dengan Tuhannya. Hubungan ini merupakan salah satu hubungan yang harus diutamakan. Dengan menjaga hubungan dengan Tuhan maka segala tingkah dan perilaku kita dapat terkendali. Untuk menjaga hubungan ini yaitu dengan cara beribadah dengan tekun, menjalankan sesuatu sesuai dengan ajaran Agama, bersyukur, dan lainnya.<sup>41</sup>

## 5. Nilai Moral dalam Novel

Pengertian moral dalam karya sastra tidak berbeda dengan pengertian moral secara umum, yaitu menyangkut nilai baik-buruk yang dapat diterima secara umum dengan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Moral cerita biasanya dimaksudkan untuk suatu pesan yang berhubungan dengan suatu ajaran moral tertentu yang praktis yang ditafsirkan melalui cerita.<sup>42</sup> Nilai moral dapat diperoleh dari nilai moralitas. Moralitas merupakan sebuah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan norma dan hukum batiniah.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Harun, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD*, 14.

<sup>40</sup> Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, 179.

<sup>41</sup> Emi, "Nilai Moral Dan Nilai Budaya Dalam Novel Kelopak Cinta Kelabu Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMP," *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2017): 71.

<sup>42</sup> Elyna Setyawati, "Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 13.

<sup>43</sup> Maguna Eliastuti, "Analisis Nilai-Nilai Dalam Novel 'Kembang Turi' Karya Budi Sardjono," *Genta Mulia* 8, no. 1 (2017): 42.

Moral di dalam suatu cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu pengajaran praktis dari nilai moral yang terdapat di dalam cerita.<sup>44</sup> Nilai moral dalam sebuah sastra dapat dipandang sebagai sebuah amanat, pesan dari perilaku manusia.<sup>45</sup> Moral yang terkandung di dalam karya sastra biasanya merupakan cerminan pandangan hidup dari pengarangnya yang berkaitan dengan nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikan kepada para pembaca.

Karya sastra dapat dimanfaatkan pada dunia pendidikan salah satunya untuk mengembangkan dan membentuk nilai yang tertanam pada diri siswa. Nilai tersebut dapat ditanamkan melalui pesan yang terkandung di dalam sebuah karya sastra dan dijadikan sebagai inspirasi bagi mereka saat berperilaku.<sup>46</sup> Terlebih khusus berperilaku yang berkaitan dengan nilai moral.

## 6. Pengertian Novel

Novel berasal kata latin yaitu “*novellas*” yang diturunkan dari kata “*novies*” yang berarti baru. Novel merupakan suatu prosa yang isinya menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan para tokohnya. Sedangkan Atar Semi dalam Hendrawansyah mengungkapkan bahwa novel adalah karya yang mengungkapkan aspek kemanusiaan yang mendalam dan disajikan dengan cara yang halus.<sup>47</sup> Novel adalah salah satu genre sastra yang menyajikan cerita lebih panjang dari pada cerpen dan ceritanya pun diambil dari realitas kehidupan di masyarakat.

Menurut Zaidan dalam Eliastuti novel dapat diartikan sebagai jenis prosa yang mengandung beberapa unsur seperti alur, tokoh, atau pun latar rekaan yang diambil dari

---

<sup>44</sup> Santri Patmiyani Haga Kore, Dwi Rohmah Soleh, and Eni Winarsih, “Nilai Moral Dalam Novel ‘Rumah Pucat’ Karya E.L. Hadiansyah,” *Widyabastra* 7, no. 1 (2019): 39.

<sup>45</sup> Firwan, “Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral.”

<sup>46</sup> Ehsan, “Analisi Nilai Moral Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Manfaatnya Untuk Pembelajaran Anak SD/MI.”

<sup>47</sup> Hendrawansyah, *Paradoks Budaya : Jauan Strukturalisme Genetik Goldman* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 25.

kehidupan manusia berdasarkan sudut pandang pengarang yang di dalamnya mengandung nilai hidup yang diolah menggunakan teknik lisan dan peragaan yang akan menjadi dasar dari penulisannya.<sup>48</sup>

Unsur-unsur intrinsik novel merupakan unsur yang berada di dalam novel dan tidak berbeda dengan unsur karya sastra lainnya, yaitu: : tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.<sup>49</sup> Sedangkan unsur ekstrinsik karya sastra merupakan unsur-unsur yang berada di novel, yaitu: latar belakang pengarang, kondisi sosial dan budaya, dan tempat novel dikarang.<sup>50</sup>

## **B. Relevansi Nilai Moral dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang lebih ditekankan pada pendidikan moral yang akan membentuk karakter, kepribadian, dan moral siswa agar menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*).<sup>51</sup> Mata pelajaran ini tidak cukup dengan penghafalan saja, namun harus serta diterapkan dan dipraktikkan siswa pada kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup> Oleh karena itu mata pelajaran ini perlu mengutamakan perilaku nyata dari siswa itu sendiri.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat membentuk peserta didik agar mampu mengenali jati dirinya sebagai manusia yang berakhlak mulia, demokratis, cerdas, terampil, jujur, berani, dan bertanggung jawab. Mata pelajaran ini tidak hanya

---

<sup>48</sup> Eliastuti, "Analisis Nilai-Nilai Dalam Novel 'Kembang Turi' Karya Budi Sardjono."

<sup>49</sup> Feronika Hutahaean, "Analisis Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dengan Pendekatan Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik," *Jurnal Edukasi Kultur : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya* 42 (2017): 3–4.

<sup>50</sup> Sri Lestari, Ani Rakhmawati, and Muhammad Rohmadi, "Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas," *BASASTRA (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya)* 4, no. 1 (2016): 197–98.

<sup>51</sup> Mujtahidin, "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PKN Kelas IV Sekolah Dasar," *Widyagogik* 32, no. 1 (2015): 47.

<sup>52</sup> Azhar and Achmad Djunaedi, "Penerapan Nilai-Nilai Moral Dan Karakter Dalam PPKn Di SMP Darul Hikmah Mataram," *CIVICUS* 6, no. 1 (2018): 36.

tidak hanya mengajarkan tentang kewarganegaraan saja, namun juga diarahkan untuk membentuk kepribadian dan moral siswa.<sup>53</sup> Oleh karena itu, mata pelajaran ini harus dapat diarahkan untuk penanaman nilai moral pada siswa untuk dapat membentuk kepribadian dan karakter mereka.

Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar (SD) yaitu<sup>54</sup>

:

1. Peserta didik memiliki kemampuan dalam berpikir rasional, kritis, dan kreatif dalam menanggapi isu yang ada di negara ini.
2. Peserta didik berpartisipasi aktif, memiliki tanggung jawab, dan bertindak dengan cerdas dalam melakukan kegiatan.
3. Peserta didik berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri sesuai karakter masyarakat Indonesia.

Kemampuan yang harus dikembangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lain seperti halnya kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Terkait dengan persoalan moral yang memiliki hubungan sikap dan kepribadian anak dapat dikembangkan melalui aspek afektif dan kognitif. Aspek kognitif tidak boleh diabaikan karena untuk dapat bertindak dan memiliki sikap yang baik harus didukung dengan adanya kognisi yang baik pula. Begitu pula dengan aspek afektif yang asalnya dari dalam diri manusia yang dalam pembentukannya memerlukan sebuah proses. Pembelajaran moral yang didapat pada mata pelajaran ini pun dapat dari pengembangan materi pelajaran itu

---

<sup>53</sup> Mujtahidin, "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PKN Kelas IV Sekolah Dasar."

<sup>54</sup> Endah Parawangsa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tanbusai* 5, no. 3 (2021): 8052.

sendiri yaitu sebagai pengembangan kemampuan afektif dari peserta didik sebagai tindak lanjutan dari kemampuan kognitifnya.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup> Sendi Fauzi Giwangsa, "Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Pendidikan Kewarganegaraan," *Madrosatuna* 1, no. 1 (2018): 37.

## BAB III

### NILAI MORAL HUBUNGAN MANUSIA DENGAN DIRINYA

#### SENDIRI

##### A. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Dirinya dalam Novel *Anak-Anak Merapi*

Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dapat terjadi ketika kita sebagai manusia mampu memahami secara benar atas diri kita sendiri. Berikut adalah nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terdapat di dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yaitu:

##### 1. Jujur

Jujur adalah menyampaikan atau mengatakan sesuatu dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan yang terjadi.<sup>56</sup> Perilaku jujur dapat dilihat ketika seseorang melakukan ataupun mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta dan kenyataan dengan apa yang benar-benar terjadi.

##### a) Paparan data nilai moral jujur dalam novel *Anak-Anak Merapi*

##### Kutipan 1

“Apa yang diceritakan Bimo itu semuanya benar, Pakdhe”<sup>57</sup>

Tokoh Rukmi membenarkan perkataan Bimo yang sedang menjelaskan kepada Pak Widodo tentang hal apa yang telah terjadi pada Juno. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bimo benar-benar berkata jujur kepada Bapaknya dan mengatakan kejadian sesuai fakta dan kebenaran.

---

<sup>56</sup> Agustin and Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 89.

<sup>57</sup> Bambang Joko Susilo, *Anak-Anak Merapi* (Jakarta Selatan: Republika, 2010), 7.

## Kutipan 2

“Bertandinglah secara sportif dan jujur, sebab salah satu tujuan berolahraga adalah membentuk watak manusia berbudi luhur.”<sup>58</sup>

Tokoh Yudhistira meminta adiknya untuk bersifat jujur dan sportif dalam permainannya dengan Gimok. Mematuhi peraturan dalam sebuah permainan tanpa adanya kecurangan merupakan salah satu tanda bahwa seseorang telah berlaku jujur dalam sebuah permainan. Perilaku jujur inilah yang membentuk watak seseorang manusia berbudi luhur dan berakhlak mulia.

### b) Analisis nilai moral jujur dalam novel *Anak-Anak Merapi*

Jujur adalah menyampaikan atau mengatakan sesuatu dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan yang terjadi.<sup>59</sup> Kejujuran merupakan sesuatu yang memiliki nilai kebenaran, tidak ada sesuatu yang ditutupi atau pun disembunyikan. Penjelasan kutipan novel di atas adalah tentang kejujuran Bimo kepada Bapaknya terkait hal yang telah terjadi kepada Adiknya. Bimo menceritakan kejadiannya dengan jujur. Selain itu, pada kutipan lain terdapat sebuah pesan Yudhistira kepada Bimo agar berperilaku sportif dan jujur dalam bermain sepak bola. Karena salah satu tujuan dari berolahraga dapat menjadikan watak seseorang berbudi luhur.

Kejujuran merupakan sikap mendasar dari diri seorang manusia. orang lain akan senantiasa mempercayai kita apabila kita sendiri selalu berbuat dan bertindak secara jujur. Sifat jujur (*siddiq*) adalah sikap yang baik yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Banyak orang yang menyukai Nabi Muhammad karena beliau adalah orang yang jujur.

---

<sup>58</sup> Susilo, 114.

<sup>59</sup> Agustin and Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 89.

Sifat inilah yang akan menjadi landasan untuk menyampaikan firman Allah SWT kepada umatnya.

Adanya nilai kejujuran pada kutipan ini diharapkan dapat menjadikan contoh dan mengajarkan hal baik pada anak-anak yang telah membacanya. Anak-anak harus diajarkan kejujuran sejak dini agar senantiasa jujur dalam tindakan dan ucapan. Karena akibat perilaku tidak jujur akan dapat berdampak buruk atau bahkan merugikan diri sendiri dan orang lain.

## 2. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan.<sup>60</sup> Ketika manusia mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang sudah menjadi kewajibannya dengan baik, maka dengan begitu dapat dikatakan bahwa mereka sebagai manusia yang bertanggung jawab.

### a) Paparan data nilai moral bertanggung jawab dalam novel *Anak-Anak Merapi*

#### Kutipan 1

“Yudhistira dan Bimo sudah menyelesaikan PR-nya.”<sup>61</sup>

Pada kutipan di atas kakak beradik Yudhistira dan Bimo sebagai pelajar telah bertanggung jawab terhadap tugas mereka sebagai pelajar yaitu mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan gurunya kepada mereka. Sikap tokoh ini menunjukkan sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang pelajar.

---

<sup>60</sup> Harun, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD*, 13.

<sup>61</sup> Susilo, *Anak-Anak Merapi*, 24.



## Kutipan 2

“Bapak yang selama ini telah mendidik, mencari nafkah, memberi perlindungan dan kasih sayang”<sup>62</sup>

Kutipan ini merupakan ungkapan seorang anak yang bernama Yudhistira terhadap sosok Pak Widodo yang merupakan sosok ayah yang bertanggung jawab kepada keluarganya dengan cara mendidik, mencari nafkah, memberikan perlindungan, dan kasih sayang kepada istri dan anak-anaknya. Kutipan ini menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai seorang ayah.

### b) Analisis nilai moral bertanggung jawab dalam novel *Anak-Anak Merapi*

Penjelasan kutipan di atas adalah sikap tanggung jawab Yudhistira dan Bimo sebagai pelajar. Seorang pelajar harus senantiasa menyelesaikan tugas pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru. Penyelesaian tugas tersebut menggambarkan bahwa sebagai seorang pelajar ia telah menuntaskan tanggung jawabnya. Selain itu, pada kutipan kedua menggambarkan sebuah tanggung jawab dari seorang ayah yang bernama Pak Widodo kepada keluarganya. Beberapa tanggung jawab tersebut di antaranya adalah mendidik, mencari nafkah, memberi perlindungan, dan kasih sayang.

Selain sikap jujur, sikap bertanggung jawab juga dapat membuat seseorang dapat dipercaya oleh orang lain. Ketika tanggung jawab telah terselesaikan dengan baik, maka orang lain akan lebih percaya untuk memberikan tanggung jawab lain kepada kita. Sifat bertanggung jawab sama halnya dengan sifat amanah yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Adanya sifat amanah ini dapat mendorong seseorang untuk dapat bertanggung jawab terhadap dirinya atau pun orang lain. Sifat inilah yang akan menjadi landasan untuk

---

<sup>62</sup> Susilo, 230.

menyampaikan firman Allah SWT kepada umatnya. Hal ini sejalan dengan definisi dari tanggung jawab yakni melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan di semua lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Adanya nilai tanggung jawab yang terdapat pada novel *Anak-Anak Merapi* ini diharapkan dapat menjadikan contoh dan mengajarkan hal baik pada anak-anak yang telah membacanya. Anak-anak harus senantiasa memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya di lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

### 3. Disiplin

Disiplin merupakan sikap maupun perilaku yang menunjukkan ketertiban pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>63</sup> Jadi, disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan seseorang dalam memenuhi ketentuan atau pun peraturan yang dapat membangun perilaku dan sikap positif terhadap orang yang melakukan.

#### a) Paparan data nilai moral disiplin dalam novel *Anak-Anak Merapi*

“Pak Widodo dan Yudhistira paling rajin melaksanakan shalat shubuh berjamaah di masjid. Sebelum adzan berkumandang dari menara Masjid Nurul Iman, biasanya mereka sudah bangun...”<sup>64</sup>

Tokoh Pak Widodo dan Yudhistira pada kutipan ini memiliki kebiasaan yang selalu dilakukannya ketika bangun tidur dan melaksanakan sholat berjamaah di Masjid Nurul Iman. Kebiasaan yang dilakukan inilah merupakan sebuah gambaran sikap disiplin yang telah dilakukannya yaitu bangun tidur sebelum adzan berkumandang dan selalu melaksanakan sholat berjamaan di masjid dengan tepat waktu.

---

<sup>63</sup> Harun, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD*, 13.

<sup>64</sup> Susilo, *Anak-Anak Merapi*, 52.

b) Analisis nilai moral disiplin dalam novel *Anak-Anak Merapi*.

Penjelasan kutipan di atas adalah sikap dan perilaku disiplin dari Pak Widodo dan anaknya yang bernama Yudhistira yang taat dan rajin melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. Sikap disiplin lainnya yaitu ketika mereka selalu bangun sebelum adzan berkumandang. Ketika anak-anak membaca novel ini pun diharapkan mampu meniru sikap disiplin seperti shalat subuh berjamaah dan bangun pagi tepat waktu.

Rasulullah SAW juga mengajarkan umatnya agar pandai mengatur waktu dan disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu. Ketika adzan telah berkumandang maka hendaknya langsung melaksanakan shalat di awal waktu. Rasulullah SAW pun telah memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk melaksanakan shalat di awal waktu. Pada kutipan novel di atas memiliki gambaran yang sama dengan perintah tersebut yakni, Pak Widodo dan Yudhistira dengan didisiplin melaksanakan sholat subuh diawal waktu.

Sifat disiplin perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, karena dengan sikap disiplin inilah anak-anak lebih bisa menghargai waktu dengan baik. Ketika sikap disiplin telah diajarkan sejak dini kepada anak-anak, maka ketika dewasa nantinya mereka akan mampu menaati peraturan dengan tanpa terbebani. Adanya nilai disiplin yang terdapat pada novel *Anak-Anak Merapi* ini diharapkan dapat menjadikan contoh dan mengajarkan hal baik pada anak-anak yang telah membacanya. Anak-anak harus senantiasa memiliki disiplin dalam menjalankan kehidupannya. Mulai dari disiplin dalam menjalankan peraturan dan ketentuan menjalankan perintah agama, peraturan sekolah, dan norma dan budaya di lingkungannya.

**BAB IV**  
**ANALISIS NILAI MORAL HUBUNGAN MANUSIA DENGAN**  
**MANUSIA LAIN**

**A. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Novel *Anak-Anak Merapi***

Hubungan manusia dengan manusia lain di dalam sebuah lingkungan. Hubungan manusia dengan manusia dapat terjalin dan terpelihara dengan cara mengembangkan cara, gaya, ataupun perilaku hidup yang sesuai dan selaras dengan norma yang berlaku pada lingkungan mereka. Macam-macam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang terdapat di dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yaitu:

1. Tolong menolong

Tolong menolong adalah sikap ingin membantu seseorang yang membutuhkan berupa tenaga, pikiran, atau pun dengan uang.<sup>65</sup> Tolong menolong dilakukan atas dasar kepentingan individu. Sikap tolong menolong berbeda dengan gotong royong. Sikap ini dilakukan atas dasar kepentingan individu untuk dapat membantu meringankan beban individu lain. Menolong atau pun memberi pertolongan kepada orang lain anak dapat mempererat hubungan dan dapat menumbuhkan kerukunan antar sesamanya.

a) Paparan data nilai moral tolong menolong dalam novel *Anak-Anak Merapi*

Kutipan 1

“Hadir pula di situ Tarjo, Mul, dan Parmin. Segera mereka mengangkat beramai-ramai tubuh Yudhistira masuk ke dalam ruang guru.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Hartati and Wulan, “Analisis Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habibunahman El Shirazy.”

<sup>66</sup> Susilo, *Anak-Anak Merapi*, 79.

Sebagai seorang teman yang baik Tarjo, Mul, dan Parmin membantu Yudhistira. Mereka menolong dengan cara mengangkat tubuh Yudhistira untuk dimasukkan ke dalam ruang guru. Saat itu Yudhistira pingsan setelah mengalami kesurupan. Sebagai seorang teman hendaklah saling tolong menolong seperti toko di atas.

#### Kutipan 2

“Tolong motormu aku pinjam dulu, ya? Untuk menjemput Bapak, kata Pak Widodo kemudian kepada adiknya itu”, “Ya sudah, pakai saja dulu, Mas. Kebetulan aku punya motor dua. Jawab adiknya itu.”<sup>67</sup>

Tokoh Pak Widodo meminta bantuan kepada adiknya untuk meminjamkan motor kepadanya. Hal tersebut beralasan bahwa motor yang dipinjamnya tersebut akan digunakan Pak Widodo untuk menjemput Mbah Karso dan Mbah Putri ketika nanti terjadi letusan Merapi yang kedua. Adik Pak Widodo yang bernama Setiawan itu pun membolehkan motornya dipinjam oleh Pak Widodo. Sebagai kakak beradik hendaknya harus saling tolong menolong seperti tokoh Pak Widodo dan Setiawan.

#### Kutipan 3

“Sedangkan Pak Widodo tampak sibuk membantu para pengungsi lainnya yang masih ketinggalan di bawah untuk segera naik ke atas truk.”<sup>68</sup>

Tokoh Pak Widodo sedang membantu warga yang mengungsi lainnya untuk segera naik ke atas truk untuk pindah ke tempat pengungsian lain karena gemuruh Gunung Merapi yang akan meletus yang kedua kalinya. Sikap membantu yang

---

<sup>67</sup> Susilo, 142.

<sup>68</sup> Susilo, 169.

dilakukan Pak Widodo inilah merupakan gambaran sikap tolong menolong yang dilakukan di lingkungan masyarakat.

#### Kutipan 4

“Ia langsung ikut bekerja di samping Yudhistira, menyapu dan mengumpulkan kotoran-kotoran sapi.”<sup>69</sup>

Kutipan ini terjadi pada tokoh Bimo dan Yudhistira. Bimo membantu Yudhistira melakukan tugas yang telah diberikan oleh Pak Widodo. Bimo menolong Yudhistira agar pekerjaannya segera selesai. Ia membantu menyapu dan mengumpulkan kotoran-kotoran sapi. Mereka berdua memang selalu melakukan tugas ini secara bersama-sama.

#### Kutipan 5

“Kedua kakak beradik itu pun kembali meneruskan pekerjaannya, membantu Bapak membersihkan kandang sapi.”<sup>70</sup>

Yudhistira dan Bimo merupakan kakak beradik yang selalu membantu pekerjaan orang tuanya. Sebagai anak yang baik dan rajin mereka menolong Pak Widodo dalam membersihkan kandang sapi. Mereka membantu Pak Widodo dengan tujuan untuk meringankan pekerjaan orang tuanya.

#### b) Analisis nilai moral tolong menolong dalam novel *Anak-Anak Merapi*.

Nilai tolong menolong pada tokoh Tarjo, Mul, dan Parmin di atas merupakan contoh sikap tolong menolong yang dapat dilakukan anak-anak kepada teman-temannya yang sedang membutuhkan pertolongan. Ketika anak-anak melihat temannya sedang membutuhkan bantuan maka diharapkan anak-anak memiliki niat baik untuk menolong seperti halnya tokoh Tarjo, Mul, dan Parmin.

---

<sup>69</sup> Susilo, 113.

<sup>70</sup> Susilo, 115.

Pada kutipan lain juga terdapat sikap moral tolong menolong antara Pak Widodo dan Adiknya yang bernama Lik Setiawan. Pak Widodo meminta tolong untuk dipinjam motor kepada Lik Setiawan. Menanggapi permintaan tersebut maka Lik Setiawan mau meminjamkan motor yang dimilikinya karena kebetulan Lik Setiawan memiliki dua motor. Sikap seperti inilah yang harus tertanam pada anak-anak. Ketika anak-anak memiliki barang atau apa pun yang lebih dan kebetulan ada yang membutuhkan barang tersebut maka hendaknya anak-anak menolong dan meminjamkannya.

Selain itu, sikap moral tolong menolong yang dilakukan oleh tokoh Pak Widodo. Pak Widodo tetap membantu orang-orang walaupun dalam keadaan genting sekalipun. Karena saat terjadi bencana alam semua orang merasakan kesedihan, maka saling tolong menolong sangat dibutuhkan untuk saling menguatkan satu sama lain. sikap seperti inilah yang perlu dicontoh oleh anak-anak agar selalu tolong menolong ketika sama-sama menghadapi sebuah masalah. Saling tolong menolong akan dapat menyelesaikan permasalahan bersama. Tidak hanya itu, sikap tolong menolong juga terdapat pada tokoh Yudhistira dan Bimo yang saling membantu dalam menyelesaikan tugas mereka dalam membantu orang tuanya.

Rasulullah SAW juga menyerukan perintah untuk tolong menolong kepada semua orang yang sedang mengalami kesusahan. Hal tersebut sesuai dengan nilai moral tolong menolong yang ada dalam novel *Anak-Anak Merapi* ini diharapkan memberikan gambaran dan contoh yang patut ditiru dan diteladani oleh anak-anak yang membacanya. Setelah anak-anak membaca novel ini diharapkan mampu melakukan bersikap tolong menolong antara sesama teman-temannya, atau bahkan mampu menolong dalam lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

## 2. Gotong royong

Gotong royong merupakan tindakan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin sebuah komunikasi dan persahabatan serta memberikan bantuan dan pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan.<sup>71</sup> Gotong royong dilakukan atas dasar kepentingan bersama. Gotong royong merupakan tindakan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin sebuah komunikasi dan persahabatan serta memberikan bantuan dan pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan.<sup>72</sup> Kegiatan gotong royong adalah kegiatan bekerja sama atas dasar kepentingan bersama. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan mampu meringankan kegiatan yang dilakukan

### a) Paparan data nilai moral gotong royong dalam novel *Anak-Anak Merapi*

#### Kutipan 1

“Bapak mau melakukan ronda keliling bersama warga lainnya.”<sup>73</sup>

Pak Widodo melakukan ronda keliling bersama warg sekitar yang bertempat tinggal di bawa kaki Gunung Merapi. Pak Widodo bersama dengan Pak Kempul, Pak Marsudi, Pak Slamet dan para tetangga lainnya mengelilingi desa karena ada macan yang memasuki desa mereka dan sangat membahayakan bagi keselamatan warga sekitar.

#### Kutipan 2

“Untuk menjaga keamanan atau tindak pencurian, beberapa aparat kepolisian dan anak-anak muda diberi tugas melakukan ronda secara bergilir.”<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Widodo, “Penguatan Pendidkan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta.”

<sup>72</sup> Widodo.

<sup>73</sup> Susilo, *Anak-Anak Merapi*, 30.

<sup>74</sup> Susilo, 147.



Para warga desa dan aparat kepolisian ini menjaga keamanan rumah di desa yang telah ditinggal mengungsi oleh para pemiliknya karena telah terjadi letusan Gunung Merapi dan tidak memungkinkan untuk tetap tinggal di rumah mereka masing-masing karena sangat membahayakan keselamatannya. Demi menjaga keamanan dari tindakan pencurian maka dilakukanlah ronda keliling yang dilakukan oleh anak muda daerah setempat yang dibantu oleh aparat kepolisian.

### Kutipan 3

“Ratusan relawan dari berbagai kalangan dengan ikhlas menyumbangkan tenaganya. Bersama aparat TNI, PMI, dan dokter, para relawan yang kebanyakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi itu, ikut melakukan evakuasi.”<sup>75</sup>

Bencana gunung meletus menyebabkan banyak dampak yang terjadi kepada para korban. Mulai dari kehilangan tempat tinggal, kehilangan harta benda, atau bahkan kehilangan keluarga tercinta. Banyaknya dampak tersebut tidak menutup kemungkinan semua korban sangat terpukul dan bahkan sekedar melakukan kegiatan pun seperti sudah tidak memiliki semangat hidup. Adanya relawan dari berbagai kalangan setidaknya mampu membantu meringankan beban mereka. Mulai dari TNI, PMI, dokter, dan mahasiswa turut serta gotong royong membantu para korban dengan ikhlas untuk mengevakuasi para korban.

### Kutipan 4

“Mereka bekerja secara bergotong royong dengan hati gembira. *Holopis kuntut baris, sepi ing pamrih rame ing gawe*, bekerja bersama-sama dengan ikhlas tanpa pamrih demi meringankan beban penderitaan sesamanya.”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Susilo, 177.

<sup>76</sup> Susilo, 190.

Pada kutipan ini tersirat sebuah pesan yang yakni sebagaimana manusia yang hidup secara sosial dalam lingkungan masyarakat hendaknya saling gotong royong bersama-sama membantu orang lain dengan ikhlas dan tanpa pamrih untuk dapat membantu meringankan beban orang lain yang sedang mengalami kesusahan.

b) Analisis nilai moral gotong royong dalam novel *Anak-Anak Merapi*

Beberapa kegiatan gotong royong dalam kutipan di atas adalah ronda keliling dan bergilir dan membantu korban bencana alam gunung meletus. Kegiatan ronda dilakukan dengan tujuan untuk menjaga keamanan di lingkungan sekitar. Kegiatan ronda biasa dilakukan oleh masyarakat dalam sebuah lingkungan dengan tujuan untuk menjaga keamanan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Sedangkan kegiatan gotong royong lain dalam kutipan di atas adalah membantu korban bencana alam secara, mulai dari TNI, PMI, dan dokter, para relawan mahasiswa dari perguruan bersama-sama tinggi yang ikut membantu meringankan beban penderitaan yang dialami oleh para korban bencana alam saat gunung merapi meletus. Selain itu, pada kutipan terakhir disebutkan bahwa dalam bergotong royong harus dengan hati yang ikhlas dan gembira untuk membantu meringankan penderita sesamanya.

Sikap gotong royong termasuk pengamalan dari Pancasila yakni sila ke-3 yang berbunyi "*Persatuan Indonesia*". Sikap gotong royong ini merupakan sala satu sikap persatuan yang dapat dilakukan di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan temuan nilai gotong royong yang terdapat di dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yakni gotong royong untuk kegiatan kemanusiaan membantu korban bencana alam gunung meletus. Kegiatan kemanusiaan seperti ini juga termasuk ke dalam sikap gotong royong. Karena, ada banyak orang yang bergotong royong dan bahu-membahu untuk membantu para korban .

Adanya nilai gotong royong yang terdapat pada novel *Anak-Anak Merapi* ini diharapkan dapat menjadikan contoh dan mengajarkan hal baik pada anak-anak yang telah membacanya. Anak-anak harus senantiasa memiliki sikap gotong royong sesuai dengan kemampuan dan usia mereka. Misalnya sebagai seorang siswa ikut serta dalam kerja bakti yang dilakukan di sekolah, atau turut serta membantu membersihkan kelas secara bersama-sama dengan siswa lainnya.

### 3. Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua adalah menaati kedua orang tua dengan cara melaksanakan semua apa yang telah mereka perintahkan selamaperintah tersebut tidak bermaksian kepada Allah SWT.<sup>77</sup> Sebagai seorang anak harus senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua dengan cara melakukan semua perintah yang telah diberika kepada kita. Allah SWT melarang umatnya untu berbuat durhaka kepada kedua orang tua dan memberikan ancaman kepada siapa saja yang durhaka kepada orang tua dengan siksaan yang begitu pedih di akhiratn nantinya.

#### a) Paparan data nilai moral berbakti kepada orang tua dalam novel *Anak-Anak Merapi*

##### Kutipan 1

“Dengan cepat Bimo menyahut dan tanpa perintah dua kali ia langsung melesat keluar mengangkut keranjang rumput yang dilempar ayahnya tadi di halaman depan. Lalu mengangkatnya ke belakang.”<sup>78</sup>

Semua anak Pak Widodo selalu patuh terhadap perintahnya salah satunya adalah Bimo. Bimo selalu melakukan perintah yang telah diberikah kepadanya tanpa membahtah sedikit pun. Seperti halnya pada kutipan di atas sekali saja Bimo

---

<sup>77</sup> Shofiyuddin, “Model Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan Karakter Anak.”

<sup>78</sup> Susilo, *Anak-Anak Merapi*, 9.

diperintahkan maka ia segera berangkat menjalankannya. Kali ini Bimo diminta Bapaknya untuk menaruh sebuah keranjang rumput yang dibawa oleh Pak Widodo yang masih berada di halaman dan Bimo diminta untuk menaruhnya di kandang sapi belakang rumahnya.

#### Kutipan 2

“...kalau kamu tidak keberatan, coba jemput Simbahmu kemari. Katakan ini penting!, perintah Pak Widodo kamudian. Yudhistira tidak keberatan dengan tugas itu.”<sup>79</sup>

Sama halnya dengan Bimo, anak pertama Pak Widodo yang bernama Yudhistira pun sangat patuh kepada Pak Widodo. Kali ini Yudhistira diminta Bapaknya untuk menjemput Mbah Karso. Tanpa diperintah dua kali Yudhistira langsung berangkat menuju rumah simbahnya dan Yudhistira pun juga menyampaikan pesan dari Pak Widodo kepada Mbah Karso.

#### Kutipan 3

“Sementara Yudhistira langsung membantu ayahnya membersihkan kandang sapi di belakang rumah.”<sup>80</sup>

Sebagai seorang anak hendaknya selalu membantu kedua orang tua seperti halnya Yudhistira pada kutipan di atas. Yudhistira sebagai anak yang berbakti kepada kedua orang tua senantiasa membantu Bapaknya untuk membersihkan kandang sapi. Setia hari Yudhistira membantu kedua orang tuanya sebagai wujud berbaktinya kepada Pak Widodo sebagai orang tuanya.

---

<sup>79</sup> Susilo, 10.

<sup>80</sup> Susilo, 113.

#### Kutipan 4

“Kalau Ayah sudah memerintah seperti itu, maka Bimo tidak bisa mengelak.”<sup>81</sup>

Mematuhi semua perkataan orang tua merupakan salah satu sikap berbakti kepada kedua orang tua. Seperti halnya Bimo pada kutipan di atas Ia tidak dapat mengelak semua perkataan dari Pak Widodo dan lebih memilih untuk mematuhinya dan melakukan semua yang telah diperintahkan kepadanya.

#### Kutipan 5

“Sekarang aku harus menyelamatkan Bapak Ibuku.”<sup>82</sup>

Menolong dan menyelamatkan orang tua dalam keadaan yang membahayakan adalah sikap berbakti kepada orang tua. Terlebih saat kedua orang tua sedang membutuhkan bantuan maka sebagai seorang anak hendaknya membantu mereka. sama halnya dengan kutipan di atas, ketika Mbah Karso dan Mbah Putri sedang dalam bahaya saat terjadinya gunung meletus Pak Widodo sebagai seorang anak hendak menyelamatkan orang tuanya yang sedang berada dalam kondisi yang berbahaya.

#### b) Analisis nilai moral berbakti kepada orang tua dalam novel *Anak-Anak Merapi*.

Beberapa kutipan nilai berbakti kepada kedua orang tua pada novel *Anak-Anak Merapi* di atas tergambar pada tokoh Yudhistira dan Bimo, kedua anak Pak Widodo ini sangat patuh atas perintah dari Bapaknya. Terlihat pada kutipan pertama tokoh Bimo langsung sigap mematuhi perintah Bapaknya untuk membawa keranjang rumput ke halaman belakang. Nilai berbakti kepada orang tua pada kutipan lain juga

---

<sup>81</sup> Ibid.

<sup>82</sup> Susilo, 170.

tergambar pada tokoh Yudhistira yang sama-sama menjalankan perintah dari Bapaknya untuk menjemput kakeknya yang bernama Mbah Karso. Kedua anak Pak Widodo memang selalu mematuhi perintahnya. Tergambar pula pada kutipan ketiga dan keempat yaitu Yudistira dan Bimo membantu ayahnya untuk membersihkan kandang sapi. Tidak hanya anak-anaknya berbakti kepada Pak Widodo. Namun, Pak Widodo sendiri juga berbakti kepada kedua orang tuanya. Hal ini tergambar pada kutipan terakhir yaitu ketika gunung Merapi hampir meletus Pak Widodo masih memikirkan kedua orang tuanya dan lebih memilih pergi menghampiri kedua orang tuanya daripada ikut mengungsi bersama anak dan istrinya.

Nilai berbakti kepada orang tua yang terdapat di dalam novel *Anak-Anak Merapi* ini juga pernah terjadi pada kisah Nabi Ismail. Ketika Nabi Ibrahim bermimpi untuk menyembelih anaknya yang bernama Nabi Ismail. Nabi Ibrahim bercerita terkait mimpinya tersebut kepada anaknya. Kemudian Nabi Ismail mempercayai bahwa mimpi tersebut merupakan sebuah perintah dari Allah SWT yang harus dilaksanakan. Nabi Ismail tidak membantah kebenaran dari mimpi tersebut dan memint ayahnya untuk melaksanakan perintah tersebut. Namun, Allah SWT menggantikan Nabi Ismail dengan seekor domba dan peristiwa inilah asal mula dari ibadah berqurban.

Berdasarkan kisah di atas dan sesuai dengan nilai moral berbakti kepada orang tua yang ada dalam novel *Anak-Anak Merapi* ini diharapkan memberikan gambaran dan contoh yang patut ditiru dan diteladani oleh anak-anak yang membacanya. Setelah anak-anak membaca novel ini diharapkan anak-anak senantiasa berbakti kepada kedua orang tuanya. Misalnya, mematuhi perintah ayah dan ibu ketika dimintai pertolongan, senantiasa membantu orang tua dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, dan lain sebagainya.

#### 4. Peduli

Peduli adalah sikap empati kepada seseorang yang diwujudkan dalam bentuk pertolongan sesuai kemampuan.<sup>83</sup> Orang-orang yang memiliki rasa kepedulian akan terpancang untuk memberikan bantuan sesuai apa yang diperlukan serta berusaha mengerti kondisi yang dialami seseorang.

##### a) Paparan data nilai moral peduli dalam novel *Anak-Anak Merapi*

###### Kutipan 1

“Sekarang kembalilah ke barakmu. Oya kalian sudah makan?”, “Kalian nanti tidak perlu berebut nasi seperti kemarin. Panitia akan membagi-bagikan nasi bungkus secara adil kepada kalian. Nah, kembalilah ke barakmu!”<sup>84</sup>

Sikap peduli tidak hanya diberikan kepada orang-orang terdekat saja, namun kepada orang lain yang sedang mengalami musibah pun kita harus tetap peduli kepada mereka. Seperti halnya pada kutipan di atas seorang panitia yang berada pada pengungsian memiliki sikap peduli kepada Yudhistira dan Bimo yang kesana kemari sedang mencari keberadaan Pak Widodo. Melihat tingkah mereka berdua seorang panitia dengan peduli menanyakan apakah mereka sudah makan, dan meminta mereka untuk kembali ke baraknya karena panitia akan segera membagikan makan ke tempat mereka.

###### Kutipan 2

“Gimok, maafkan kami, ya?, Kami turut berduka cita yang mendalam atas kepergian kedua orang tuamu.”<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Sari and Eliza, “Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak.”

<sup>84</sup> Susilo, *Anak-Anak Merapi*, 184.

<sup>85</sup> Ibid, 193.

Sikap peduli yang diberikan kepada orang lain tidak hanya dengan perbuatan saja, namun bisa juga dengan memberikan ucapan berduka cita kepada orang lain yang sedang berduka akibat adanya saudara atau keluarga yang meninggal. Sama halnya dengan Yudhistira pada kutipan ini yang mengucapkan bela sungkawa atas kepergian kedua orang tua dari temannya yang bernama Gimok. Walau pun Gimok sering jahat kepada Yudhistira dan Bimo tetapi mereka tetap peduli kepada Gimok.

### Kutipan 3

“Pak Lik telah berkali-kali menelpon Bapakmu, tapi hapenya tidak nyambung, sepertinya dimatikan. Itulah sebabnya Pak Lik cepat-cepat datang kemari.”<sup>86</sup>

Sebagai seorang saudara hendaknya memang selalu menanyakan kabar dan kondisi satu sama lain dalam keadaan apa pun terlebih dalam keadaan bencana seperti kutipan di atas. Lik Setiawan sebagai seorang adik dari Pak Widodo dengan peduli menelpon berulang kali untuk menanyakan kondisi dari Pak Widodo sekeluarga. Tidak hanya sampai disitu saja, ketika Lik Setiawan tidak bisa menghubunginya Lik Setiawan langsung dengan cepat mencari keberadaan Pak Widodo dan Keluarganya di tempat-tempat pengungsian.

### Kutipan 4

“Jaga ibu dan adik-adikmu dengan baik, ya? Semoga kamu kuat dan tabah menjalani hidup ini”<sup>87</sup>

Sama halnya dengan kutipan lain, kutipan ini pun menggambarkan sikap peduli seseorang atas musibah yang telah menimpanya. Sikap peduli ini diucapkan oleh

---

<sup>86</sup> Susilo, 196.

<sup>87</sup> Susilo, 202.



seseorang kepada Yudhistira karena kondisi keluarganya yang tidak menemukan keberadaan Pak Widodo yang hilang akibat bencana gunung meletus ini.

b) Analisis nilai moral peduli dalam novel *Anak-Anak Merapi*.

Beberapa kutipan nilai peduli dalam novel *Anak-Anak Merapi* di atas terjadi ketika terjadinya bencana alam gunung Merapi yang meletus. Banyak yang menjadi korban atas dahsyatnya kejadian tersebut yang menewaskan banyak korban dan banyak yang terpisah atau bahkan kehilangan keluarganya. Hal tersebut juga terjadi pada tokoh Juno, Yudhistira, dan Bimo yang terpisah dengan Pak Widodo. Banyak orang yang peduli kepada keberadaan Pak Widodo. Banyak petugas pula yang peduli dengan kondisi dan keadaan anak-anak tersebut. Selain itu, sikap peduli juga nampak pada tokoh Yudhistira dan teman lainnya yang peduli dengan keadaan Gimok yang telah kehilangan kedua orang tuanya. Selain itu, sikap peduli juga tergambar pada kutipan ketiga dan keempat yaitu ketika Pak Lik mendatangi keluarga Pak Widodo ketika mereka tidak dapat dihubungi dan seseorang yang tidak diketahui namanya menyampaikan kepedulianya kepada Yudhistira agar dia tetap tabah dan kuat dalam menghadapi cobaan yang menimpanya. Sikap peduli yang berada di beberapa kutipan di atas juga dimiliki oleh Rasulullah SAW. Beliau selalu memberikan segala yang dimilikinya untuk semua umatnya.

Adanya nilai peduli yang terdapat pada novel *Anak-Anak Merapi* ini diharapkan dapat menjadikan contoh dan mengajarkan hal baik pada anak-anak yang telah membacanya. Anak-anak harus senantiasa bersikap peduli kepada semua orang yang ditemuinya di lingkungan sekolah, dan masyarakat. Misalnya, jika ada teman yang sedang kesusahan hendaknya harus selalu peduli dengan keadaan mereka.

## 5. Menghargai orang lain (toleransi)

Toleransi merupakan sikap bersedia untuk menerima keanekaragaman pendapat, kebiasaan, adat istiadat, yang dihayati oleh orang lain.<sup>88</sup> Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan dengan tujuan menjaga kerukunan dan perbedaan di masyarakat.

a) Paparan data nilai moral menghargai orang lain/ toleransi dalam novel *Anak-Anak Merapi*

### Kutipan 1

“Di tempat kakeknya, Yudhistira melaksanakan shalat mahghrib sendirian. Kakeknya tidak shalat karena masih memegang terguh ajaran kejawen yang diyakininya. Ia memiliki cara tersendiri dalam bersembahyang.”<sup>89</sup>

Sikap menghargai orang lain dan toleransi memang harus dilakukan dimana pun kita berada, pada lingkungan rumah, sekolah, atau pun pada lingkungan masyarakat. Sama halnya dengan kutipan di atas yang dilakukan oleh Yudhistira. Saat berada di rumah Kakeknya, Yudhistira dan Mbah Karso memiliki kepercayaan yang berbeda-beda. Namun, mereka tetap saling menghormati karena mereka adalah keluarga.

### Kutipan 2

“Kita harus bisa hidup damai dengan semuanya, penuh toleransi, rukun, saling menghormati satu sama lain, sebab perbedaan adalah fitrah dari Tuhan.”<sup>90</sup>

Perbedaan memang terjadi dimana-mana dan bermacam-macam. Namun, dengan adanya perbedaan ini diharapkan semuanya dapat saling hidup berdampingan dengan

---

<sup>88</sup> Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, 162.

<sup>89</sup> Susilo, *Anak-Anak Merapi*, 17.

<sup>90</sup> Susilo, 93–94.

penuh toleransi, rukun, dan menghormati. Seperti halnya kutipan di atas, kita tidak dapat menolak suatu perbedaan karena memang perbedaan adalah fitrah yang telah ditetapkan oleh Tuhan dan kita sebagai manusia tidak dapat menolak fitrah tersebut.

### Kutipan 3

“Manusia itu harus mengasihi dan menyayangi terhadap sesama, tanpa membedakan agamanya, sukunya, golongannya, kaya atau miskin, besar atau kecil.”<sup>91</sup>

Sebagai seorang manusia yang memiliki kehidupan sosial memang diharuskan hidup saling mengasihi dan menyayangi terhadap sesama. Sama halnya dengan kutipan di atas memanglah kita harus saling mengasihi dan menyayangi tanpa membedakan agama, suku, dan golongan.

### Kutipan 4

“Mereka tidak lagi memandang status agama, suku, ras, atau golongan. Duda sanak dudu kadang, yen mati melu kelangan, bukan saudara bukan teman kalau mati tetap ikut merasa kehilangan.”<sup>92</sup>

Sikap toleransi dapat digambarkan pada saat terjadi bencana alam yang memakan banyak korban dan banyak dampak hal tersebut banyak orang turut merasakan kesedihan dan kehilangan. Sama halnya dengan kutipan di atas banyak relawan pun juga turut membantu korban bencana alam tanpa membedakan status agama, suku, ras, dan golongan. Semua korban dibantu tanpa membedakannya.

---

<sup>91</sup> Susilo, 110.

<sup>92</sup> Susilo, 177.

b) Analisis nilai moral menghargai orang lain/ toleransi dalam novel *Anak-Anak Merapi*.

Beberapa kutipan nilai toleransi pada novel *Anak-Anak Merapi* di atas tergambar pada tokoh Yudhistira yang melaksanakan shalat sendirian di rumah Mbah Karso dikarenakan Mbah Karso masih menganut ajaran kejawen yang diyakininya. Meskipun berbeda keyakinan dengan kakeknya, Yudhistira tetap menghargai keyakinan yang dianut oleh Mbah Karso dan melaksanakan shalat sendirian. Mbah Karso malah merasa terkesan dengan kekhusyukan Yudhistira ketika melaksanakan shalat. Selain itu, ada pesan moral yang terkandung di beberapa kutipan lain yaitu sebagai manusia harus bisa hidup dengan damai, rukun, toleransi, dan saling menghormati satu sama lain. Walaupun berbeda agama, suku, golongan, atau pun budaya harus tetap saling menyayangi dan mengasihi,

Sikap toleransi merupakan pengamalan dari Pancasila sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa”. Setiap penduduk memiliki kebebasan untuk memeluk agama sesuai dengan kepercayaan mereka masing-masing dalam beribadah. Pada sila pertama ini memberikan ruang dalam mewujudkan kerukunan warga negara Indonesia. Sikap toleransi atas perbedaan juga dijelaskan pada semboyan bangsa Indonesia yaitu “*Bhineka Tunggal Ika*” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Banyaknya agama, ras, dan suku yang ada Indonesia mengharuskan warga negaranya untuk memiliki sikap toleransi tanpa membedakan agama, ras, suku, dan warna kulit demi menciptakan rasa persatuan, kesatuan, dan kerukunan.

Adanya nilai toleransi yang terdapat pada novel *Anak-Anak Merapi* ini diharapkan dapat menjadikan contoh dan mengajarkan hal baik pada anak-anak yang telah membacanya. Anak-anak harus senantiasa bersikap toleransi kepada semua orang yang ditemuinya di lingkungan sekolah, dan masyarakat. Misalnya, jika ada teman sekolah yang memiliki perbedaan agama dengan siswa lain, hendaknya selalu menghormati dan

menyayanginya dengan cara mau duduk satu bangku dengannya, atau mau mengajaknya untuk bermain bersama.

## 6. Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir, bertindak, dan bersifat yang memiliki nilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.<sup>93</sup> Indonesia adalah negara yang demokratis, karena selalu menggunakan azas muayawarah mufakat dalam mengambil keputusan sesuai dengan kesepakatan bersama.

### a) Paparan data nilai moral demokratis dalam novel *Anak-Anak Merapi*

“Pak Widodo sibuk berembuk dengan para tetangganya, memutuskan apakah harus mengungsi atau bertahan di tempat.”<sup>94</sup>

Sikap demokratis pada lingkungan sekitar memang bukanlah hal yang asing. Salah satunya adalah bermusyawarah untuk memutuskan sebuah keputusan secara besama sesuai dengan hasil akhir kesepakatan. Sama halnya dengan kutipan ini Pak Widodo bermusyawarah bersama dengan tetangganya untuk mencari sebuah keputusan akan mengungsi atau tetap tinggal di rumah ketika kondisi yang saat itu sedang tidak baik-baik saja karena Gunung Merapi semakin memberikan tanda-tanda bahwa akan segera meletus. Akhirnya dengan kesepakatan bersama Pak Widodo dan warga sekitar memutuskan untuk meninggalkan rumah dan lebih memilih mengungsi ke tempat yang lebih aman.

### b) Analisis nilai moral demokratis dalam novel *Anak-Anak Merapi*.

Kutipan nilai demokratis pada novel *Anak-Anak Merapi* di atas terlihat pada tokoh Pak Widodo yang sedang berembuk dengan para tetangganya untuk memutuskan

---

<sup>93</sup> Harun, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD*, 14.

<sup>94</sup> Susilo, *Anak-Anak Merapi*, 120.

apakah mereka akan mengungsi atau masih bisa menetap di rumahnya masing-masing dikarenakan keadaan gunung Merapi yang kian membahayakan. Nilai demokratis ini sesuai dengan Pancasila yaitu sila keempat Yang berbunyi “*Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan* ”. sikap bermusyawarah ini sesuai dengan pengamalan dan bentuk penerapan sila keempat Pancasila.

Adanya nilai demokratis yang terdapat pada novel *Anak-Anak Merapi* ini diharapkan dapat menjadikan contoh dan mengajarkan hal baik pada anak-anak yang telah membacanya. Anak-anak harus senantiasa bersikap demokratis dengan cara bermusyawarah sebelum mengambil keputusan. Misalnya, ketika di kelas hendak mengadakan pemilihan ketua kelas, maka anak-anak harus dilatih untuk bermusyawarah dalam menentukan siapa yang akan menjadi ketua kelas.

#### 7. Meminta maaf dan memberi maaf

Pemaaf merupakan mengampunkan atau pun memberi kemaafan dengan hati yang terbuka mengenai kesalahan orang lain kepada diri kita.<sup>95</sup> Manusia tidak akan pernah luput dari kesalahan. Meminta maaf adalah salah satu cara seseorang untuk menghapus kesalahan yang telah dilakukannya.

- a) Paparan data nilai moral meminta maaf dan memberi maaf dalam novel *Anak-Anak Merapi*

#### Kutipan 1

“Aku mohon kepada kalian, tolong maafkanlah kesalahan Gimok. Hatinya sangat terpuak kehilangan kedua orang tuanya. Maafkan juga kesalahanku”<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, 179.

<sup>96</sup> Susilo, *Anak-Anak Merapi*, 192.

Meminta maaf kepada orang lain memanglah bukan hal yang mudah. Namun, ketika kita melakukan kesalahan hendaknya dengan lapang hati meminta maaf kepada seseorang yang telah kita sakiti. Sama halnya dengan yang dilakukan tokoh Tumin yang meminta maaf kepada Yudhistira dan Bimo atas semua kesalahan yang telah Tumin dan teman-temannya lakukan kepada Yudhistira dan Bimo.

#### Kutipan 2

“Aku juga mohon maaf kalau punya kesalahan, Kiwil tiba-tiba menyodorkan tangannya pula.”<sup>97</sup>

Tidak hanya tokoh Tumin saja yang meminta maaf kepada Yudhistira dan Bimo. Namun, Kiwil teman dari Tumin pun juga turut meminta maaf karena perbuatan mereka selama ini kepada Yudhistira dan Bimo.

#### Kutipan 3

“Orang yang mau meminta maaf karena merasa bersalah dan ingin memperbaiki kesalahannya, berarti ia berjiwa besar. Akan tetapi ada lagi orang yang jiwanya lebih besar dari itu, yaitu yang mau memaafkan kesalahan orang lain.”<sup>98</sup>

Ketika seseorang telah meminta maaf kepada kita hendaknya dengan besar hati kita mau memaafkan kesalahan yang telah mereka perbuat. Kutipan di atas mengajarkan kepada kita bahwa seseorang yang berjiwa besar adalah seseorang yang mau meminta maaf dan mengakui kesalahan. Namun, orang yang lebih memiliki jiwa besar adalah mereka yang mau memberikan maaf kepada seseorang yang telah menyakiti mereka.

---

<sup>97</sup> Ibid., 192.

<sup>98</sup> Ibid.

b) Analisis nilai moral meminta maaf dan memberi maaf dalam novel *Anak-Anak Merapi*.

Beberapa kutipan nilai toleransi pada novel *Anak-Anak Merapi* di atas tergambar pada tokoh Tumin, dan Kiwil yang meminta maaf kepada Yudhistira karena kesalahan yang telah diperbuatnya. Ada pun pesan yang terdapat pada kutipan terakhir terkait sikap saling memaafkan yaitu seseorang yang meminta maaf memiliki jiwa yang besar, namun ada pun seseorang yang lebih memiliki jiwa yang lebih besar yaitu orang yang mau memaafkan kesalahan orang lain. Sikap pemaaf juga dimiliki oleh Rasulullah SAW. Beliau mengampuni tokoh-tokoh kafir Mekkah yang memusuhinya. Selain itu, ada kutipan yang mengandung pesan untuk orang yang mau meminta maaf dan mau memaafkan kesalahan orang lain maka orang tersebut memiliki jiwa yang besar.

Adanya nilai maaf dan memaafkan yang terdapat pada novel *Anak-Anak Merapi* ini diharapkan dapat menjadikan contoh dan mengajarkan hal baik pada anak-anak yang telah membacanya. Anak-anak harus senantiasa meminta maaf dan memberi maaf ketika mereka telah melakukan sebuah kesalahan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Misalnya, ketika tanpa sengaja menghilangkan pensil teman, maka sebagai siswa yang baik harus senantiasa meminta maaf atas kesalahan yang diperbuatnya.





## BAB V

### RELEVANSI NILAI MORAL DALAM NOVEL ANAK-ANAK MERAPI DENGAN

#### MATA PELAJARAN PPKn DI SD/MI

##### A. Relevansi Nilai Moral dalam Novel dengan Mata Pelajaran PPKn SD/MI

Adapun relevansi nilai moral yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi* dengan mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kelas V SD/MI.

##### 1. Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dapat terjadi ketika kita sebagai manusia mampu memahami secara benar atas diri kita sendiri. Berikut adalah nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terdapat di dalam novel *Anak-Anak Merapi* beserta relevansinya dengan mata pelajaran PPKn di SD/MI, yaitu:

###### a. Jujur

Perilaku jujur dapat dilihat ketika seseorang melakukan ataupun mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta dan kenyataan dengan apa yang benar-benar terjadi. Berikut adalah paparan data nilai moral jujur dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yaitu:

###### Kutipan 1

“Apa yang diceritakan Bimo itu semuanya benar, Pakdhe”<sup>99</sup>

###### Kutipan 2

“Bertandingleh secara sportif dan jujur, sebab salah satu tujuan berolahraga adalah membentuk watak manusia berbudi luhur.”<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Susilo, 7.

<sup>100</sup> Susilo, 114.

Nilai moral dalam sebuah karya sastra memiliki banyak macam. Salah satunya adalah nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Contoh dari nilai moral ini salah satunya adalah jujur. Jujur merupakan sebuah perbuatan yang mulia dan patut dijadikan teladan yang harus selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya sikap yang dimiliki Bimo, dan Yudhistira pada paparan data diatas menunjukkan sikap jujur dalam perkataan dan perbuatan mereka. Bimo dan Yudhistira menceritakan seluruh kejadian sesuai dengan fakta yang sebenarnya terjadi dan melakukan permainan secara jujur sesuai dengan peraturannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki nilai moral jujur sesuai dengan pengertian jujur yaitu menyampaikan atau mengatakan sesuatu dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan yang terjadi.<sup>101</sup>

Moral jujur dalam novel *Anak-Anak Merapi* ini relevan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PPKn kelas V SD/MI, yaitu:

- 1) Kompetensi Inti (KI)
  2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
- 2) Kompetensi Dasar (KD)
  - 2.1 Menunjukkan perilaku, jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf yang dijiwai keteladanan pahlawan kemerdekaan RI dalam semangat perjuangan, cinta tanah air, dan rela berkorban sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.

Nilai moral jujur yang terdapat pada novel *Anak-Anak Merapi* memiliki relevansi pada Kompetensi inti (KI) 2 dan Kompetensi Dasar (KD) 2.1 yang merupakan rahan sikap

---

<sup>101</sup> Aat Agustin and Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Cirebon (LovRinz Publishing, 2017), 89.

afektif yang muncul pada siswa pada saat pembelajaran. Maka dengan pemanfaatan karya novel tersebut sebagai bahan ajar diharapkan mampu mengubah atau pun memberikan contoh sikap jujur bagi para siswa yang membacanya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yakni membentuk peserta didik agar mampu mengenali jati dirinya sebagai manusia yang berakhlak mulia, demokratis, cerdas, terampil, jujur, berani, dan bertanggung jawab. Mata pelajaran ini tidak hanya tidak hanya mengajarkan tentang kewarganegaraan saja, namun juga diarahkan untuk membentuk kepribadian dan moral siswa.<sup>102</sup>

b. Bertanggung jawab

Ketika manusia mampu menyelesaikan tugas dan tanggungan yang sudah menjadi kewajibannya dengan baik, maka dengan begitu dapat di katakan bahwa mereka sebagai manusia yang bertanggung jawab. Berikut adalah paparan data nilai moral bertanggung jawab yang terdapat di dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yaitu:

Kutipan 1

“Yudhistira dan Bimo sudah menyelesaikan PR-nya.”<sup>103</sup>

Kutipan 2

“Bapak yang selama ini telah mendidik, mencari nafkah, memberi perlindungan dan kasih sayang”<sup>104</sup>

Sikap tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melakukan kewajiban yang sudah semestinya harus dilakukan. Ketika seseorang telah melakukan kewajiban maka

---

<sup>102</sup> Mujtahidin, “Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar.”

<sup>103</sup> Susilo, *Anak-Anak Merapi*, 24.

<sup>104</sup> Susilo, 230.

seseorang tersebut sudah dapat dikatakan bertanggung jawab. Seperti halnya sikap yang dimiliki Bimo, Yudhistira, dan Pak Widodo pada paparan data di atas menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam perkataan dan perbuatan mereka. Bimo dan Yudhistira sebagai seorang siswa maka memiliki kewajiban untuk mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru mereka. Hal tersebut mencerminkan sikap tanggung jawab sebagai seorang siswa. Sedangkan pada kutipan lain Pak Widodo sebagai seorang ayah memiliki kewajiban menyayangi, memberi nafkah, dan melindungi keluarga mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki nilai moral bertanggung jawab sesuai dengan pengertian bertanggung jawab yaitu sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan.<sup>105</sup>

Moral bertanggung jawab dalam novel *Anak-Anak Merapi* ini relevan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PPKn kelas V SD/MI, yaitu:

- 1) Kompetensi Inti (KI)
  2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
  3. Mengetahui pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 2) Kompetensi Dasar (KD)
  - 2.1 Menunjukkan perilaku, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf yang dijiwai keteladanan pahlawan

---

<sup>105</sup> Harun, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 13.

kemerdekaan RI dalam semangat perjuangan, cinta tanah air, dan rela berkorban sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.

2.2 Menunjukkan perilaku sesuai hak dan kewajiban dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum sebagai warganegara dalam kehidupan sehari-hari sesuai Pancasila dan UUD 1945.

3.2 Memahami hak kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan sekolah.

Nilai moral bertanggung jawab pada novel *Anak-Anak Merapi* memiliki relevansi pada Kompetensi inti (KI) 2 dan Kompetensi Dasar (KD) 2.1, dan 2.2 yang merupakan ranah sikap afektif yang muncul pada siswa pada saat pembelajaran. maka dengan pemanfaatan karya novel tersebut sebagai bahan ajar diharapkan mampu mengubah atau pun memberikan contoh sikap bertanggung jawab secara langsung maupun tidak langsung bagi siswa. Selain itu relevansi juga terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan Kompetensi Dasar (KD) 3.2 yang termasuk pada ranah kognitif atau pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan suatu materi pembelajaran. Adanya pemanfaatan novel ini sebagai bahan ajar bertujuan agar siswa mampu memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan sekolah sesuai dengan Kompetensi Inti 3.2. Hal tersebut sesuai dengan tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu dapat membentuk peserta didik agar mampu mengenali jati dirinya sebagai manusia yang berakhlak mulia, demokratis, cerdas, terampil, jujur, berani, dan bertanggung jawab. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan tentang kewarganegaraan saja, namun juga diarahkan untuk membentuk kepribadian dan moral siswa.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Mujtahidin, "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar."

## b. Disiplin

Disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan seseorang dalam memenuhi ketentuan atau pun peraturan yang dapat membangun perilaku dan sikap positif terhadap orang yang melakukan. Berikut adalah paparan data nilai moral disiplin dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yaitu:

“Pak Widodo dan Yudhistira paling rajin melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. Sebelum adzan berkumandang dari menara Masjid Nurul Iman, biasanya mereka sudah bangun...”<sup>107</sup>

Sikap disiplin adalah sikap patuh yang dimiliki seseorang. Sikap disiplin diperlukan dalam setiap kegiatan seperti halnya kegiatan di rumah, sekolah, bekerja, dan beribadah. Pada kegiatan ini diperlukan sikap disiplin terhadap waktu. Seperti halnya sikap yang dimiliki Yudhistira, dan Pak Widodo pada paparan data di atas menunjukkan sikap disiplin. Pada kutipan di atas Pak Widodo dan Yudhistira memiliki kebiasaan yang sering dilakukan setiap harinya. Kebiasaan tersebut adalah kebiasaan bangun tidur sebelum kumandang adzan shalat subuh dan selalu melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. Perilaku yang dilakukan Pak Widodo dan Yudhistira menunjukkan bahwa mereka telah disiplin terhadap waktu dan taat dan tertib untuk beribadah sebagai seorang muslim laki-laki yaitu shalat subuh berjamaah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka mencerminkan nilai moral disiplin sesuai dengan pengertian disiplin yaitu sikap maupun perilaku yang menunjukkan ketertiban pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Susilo, 52.

<sup>108</sup> Ibid.

Moral disiplin dalam novel *Anak-Anak Merapi* ini relevan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PPKn kelas V SD/MI, yaitu:

1) Kompetensi Inti (KI)

2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.

2) Kompetensi Dasar (KD)

2.1 Menunjukkan perilaku, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf yang dijiwai keteladanan pahlawan kemerdekaan RI dalam semangat perjuangan, cinta tanah air, dan rela berkorban sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.

Nilai moral disiplin yang terdapat pada novel *Anak-Anak Merapi* memiliki relevansi pada Kompetensi inti (KI) 2 dan Kompetensi Dasar (KD) 2.1 yang merupakan rahan sikap afektif yang muncul pada siswa pada saat pembelajaran. Maka dengan pemanfaatan karya novel tersebut sebagai bahan ajar diharapkan mampu mengubah atau pun memberikan contoh sikap disiplin bagi siswa secara langsung atau pun tidak langsung mencontoh perilaku yang ada di dalam novel tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih ditekankan pada pendidikan moral yang akan membentuk karakter, kepribadian, dan moral siswa agar menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*).<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Mujtahidin, "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar," *Widyagogik* 32, no. 1 (2015): 47.

### 3. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain

Hubungan manusia dengan manusia lain di dalam sebuah lingkungan. Hubungan manusia dengan manusia dapat terjalin dan terpelihara dengan cara mengembangkan cara, gaya, ataupun perilaku hidup yang sesuai dan selaras dengan norma yang berlaku pada lingkungan mereka. Berikut adalah nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang terdapat di dalam novel *Anak-Anak Merapi* dan relevansinya dengan mata pelajaran PPKn di SD/MI, yaitu:

#### a. Tolong menolong

Sikap tolong menolong dilakukan atas dasar kepentingan individu untuk dapat membantu meringankan beban inividu lain. Berikut adalah paparan data nilai moral tolong menolong dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yaitu:

##### Kutipan 1

“Hadir pula di situ Tarjo, Mul, dan Parmin. Segera mereka mengangkat beramai-ramai tubuh Yudhistira masuk ke dalam ruang guru.”<sup>110</sup>

##### Kutipan 2

“Tolong motormu aku pinjam dulu, ya? Untuk menjemput Bapak, kata Pak Widodo kemudian kepada adiknya itu”, “Ya sudah, pakai saja dulu, Mas. Kebetulan aku punya motor dua. Jawab adiknya itu.”<sup>111</sup>

##### Kutipan 3

“Sedangkan Pak Widodo tampak sibuk membantu para pengungsi lainnya yang masih ketinggalan di bawah untuk segera naik ke atas truk.”<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Susilo, 79.

<sup>111</sup> Susilo, 142.

<sup>112</sup> Susilo, 169.



#### Kutipan 4

“Ia langsung ikut bekerja di samping Yudhistira, menyapu dan mengumpulkan kotoran-kotoran sapi.”<sup>113</sup>

#### Kutipan 5

“Kedua kakak beradik itu pun kembali meneruskan pekerjaannya, membantu Bapak membersihkan kandang sapi.”<sup>114</sup>

Tolong menolong sudah menjadi budaya bagi masyarakat Indonesia. Saling membantu untuk meringankan kesulitan orang lain merupakan tujuan dari sikap tolong menolong itu sendiri. Sikap tolong menolong ini dapat dilakukan dimana saja, mulai dari rumah, sekolah, dan masyarakat. Seperti halnya sikap yang dimiliki tokoh Tarjo, Parmin, Mul, Pak Widodo, Lik Setiawan, dan Bimo pada paparan data di atas menunjukkan sikap tolong menolong. Pada kutipan di atas Tarjo, Parmin, dan Mul menolong Yudhistira saat mengalami pingsan di lapangan dan membawanya ke dalam ruang guru. Pada tokoh Pak Widodo dan Lik Setiawan yang merupakan kakak beradik saling tolong menolong dengan cara meminjamkan motor yang dimiliki Lik Setiawan kepada Pak Widodo untuk menjemput orang tuanya. Pak Widodo pun juga membantu warga lain untuk naik ke dalam truk. Selain itu, pada tokoh Bimo juga membantu Yudhistira untuk membersihkan kandang sapi di halaman belakang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka mencerminkan nilai moral tolong menolong sesuai dengan pengertian tolong menolong yaitu sikap ingin membantu seseorang yang membutuhkan berupa tenaga, pikiran, atau pun dengan uang.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Susilo, 113.

<sup>114</sup> Susilo, 115.

<sup>115</sup> Mesterianti Hartati and Adisti Primi Wulan, “Analisis Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman ElShirazy,” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 5, no. 1 (2016): 147.

Moral tolong menolong dalam novel *Anak-Anak Merapi* ini relevan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PPKn kelas V SD/MI, yaitu:

1) Kompetensi Inti (KI)

2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
3. Mengetahui pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

2) Kompetensi Dasar (KD)

- 2.2 Menunjukkan perilaku sesuai hak dan kewajiban dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum sebagai warganegara dalam kehidupan sehari-hari sesuai Pancasila dan UUD 1945.
- 3.1 Memahami nilai simbol-simbol Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan disekolah.
- 3.2 Memahami hak kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan sekolah.
- 3.4 Memahami nilai-nilai persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.

4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah, sekolah dan masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai kelima sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Membantu masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosial ekonomi.

4.4 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Nilai moral tolong menolong pada novel *Anak-Anak Merapi* memiliki relevansi pada Kompetensi inti (KI) 2 dan Kompetensi Dasar (KD) 2.1, dan 2.2 yang merupakan ranah sikap afektif yang muncul pada siswa pada saat pembelajaran. maka dengan pemanfaatan karya novel tersebut sebagai bahan ajar diharapkan mampu mengubah atau pun memberikan contoh sikap tolong menolong secara langsung maupun tidak langsung bagi siswa. Selain itu relevansi juga terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan Kompetensi Dasar (KD) 3.1, 3.2, dan 3.4 yaitu siswa mampu memahami bahwa tolong menolong merupakan salah satu nilai simbol dari Pancasila yaitu sila ke-2. Selain itu, dengan pemanfaatan novel ini sebagai bahan ajar siswa dapat memahami bahwa tolong menolong merupakan salah satu kewajiban dan nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan sekolah. Relevansi nilai moral tolong menolong pada Kompetensi Dasar (KD) 4 dan Kompetensi Inti (KI) 4.1, 4.3, dan 4.4 ini adalah dengan pemanfaatan novel ini sebagai bahan ajar siswa mampu mengamati dan menceritakan perilaku tolong menolong yang merupakan cerminan sila pancasila serta siswa mampu membantu masyarakat dengan menerapkan nilai persatuan dan kesatuan yaitu tolong menolong. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang lebih ditekankan pada pendidikan

moral yang akan membentuk karakter, kepribadian, dan moral siswa dan mata pelajaran ini tidak cukup dengan penghafalan saja, namun harus serta diterapkan dan dipraktikkan siswa pada kehidupan sehari-hari.<sup>116</sup>

b. Gotong royong

Gotong royong merupakan tindakan saling membantu dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin sebuah komunikasi dan persahabatan serta memberikan bantuan dan pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan. Kegiatan gotong royong adalah kegiatan bekerja sama atas dasar kepentingan bersama. Berikut adalah paparan data nilai moral gotong royong dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yaitu:

Kutipan 1

“Bapak mau melakukan ronda keliling bersama warga lainnya.”<sup>117</sup>

Kutipan 2

“Untuk menjaga keamanan atau tindak pencurian, beberapa aparat kepolisian dan anak-anak muda diberi tugas melakukan ronda secara bergilir.”<sup>118</sup>

Kutipan 3

“Ratusan relawan dari berbagai kalangan dengan ikhlas menyumbangkan tenaganya. Bersama aparat TNI, PMI, dan dokter, para relawan yang kebanyakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi itu, ikut melakukan evakuasi.”<sup>119</sup>

---

<sup>116</sup> Azhar and Achmad Djunaedi, “Penerapan Nilai-Nilai Moral Dan Karakter Dalam PPKn Di SMP Darul Hikmah Mataram,” *CIVICUS* 6, no. 1 (2018): 36.

<sup>117</sup> Susilo, 30.

<sup>118</sup> Susilo, 147.

<sup>119</sup> Susilo, 177.

#### Kutipan 4

“Mereka bekerja secara bergotong royong dengan hati gembira. *Holopis kuntul baris, sepi ing pamrih rame ing gawe*, bekerja bersama-sama dengan ikhlas tanpa pamrih demi meringankan beban penderitaan sesamanya.”<sup>120</sup>

Kegiatan gotong royong sudah mejadi kebiasaan warga masyarakat Indonesia sejak dahulu. Gotong royong dapat dilakukan lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Seperti halnya pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Pak Widodo dan semua warga masyarakat senantiasa melakukan gotong royong. Salah satu kegiatannya adalah ronda keliling untuk menjaga keamanan desa mereka. Tidak hanya itu, pada saat terjadinya bencana alam gunung meletus yang terjadi di dalam novel tersebut semua orang membantu para korban yang terdampak oleh bencana tersebut. Semuanya mulai bahu membahu, mulai dari TNI, PMI, relawan dan lainnya dengan keikhlasan hati membantu meringankan warga yang terkena dampak. Pada penggalan kutipan tersebut mencerminkan sebuah sikap gotong royong sesuai dengan pengertian gotong royong yaitu tindakan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin sebuah komunikasi dan persahabatan serta memberikan bantuan dan pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan.<sup>121</sup>

Moral gotong royong dalam novel *Anak-Anak Merapi* ini relevan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PPKn kelas V SD/MI, yaitu:

#### 1) Kompetensi Inti (KI)

3. Mengetahui pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin

---

<sup>120</sup> Susilo, 190.

<sup>121</sup> Hendro Widodo, “Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta,” *Lentera Pendidikan* 22, no. 1 (2019): 47.

tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

## 2) Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Memahami hak kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan sekolah.
- 3.4 Memahami nilai-nilai persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.
- 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah, sekolah dan masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai kelima sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3 Membantu masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosial ekonomi.
- 4.4 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Nilai moral gotong royong pada novel *Anak-Anak Merapi* memiliki relevansi pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan Kompetensi Dasar (KD) 3.2, dan 3.4 yaitu siswa dapat memahami bahwa gotong royong merupakan salah satu kewajiban dan nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan sekolah. Relevansi nilai moral gotong royong pada Kompetensi Dasar (KD) 4 dan Kompetensi Inti (KI) 4.1, 4.3, dan 4.4 ini adalah dengan pemanfaatan novel ini sebagai bahan ajar siswa mampu mengamati dan menceritakan

perilaku gotong royong yang merupakan cerminan sila pancasila serta siswa mampu membantu masyarakat dengan menerapkan nilai persatuan dan kesatuan yaitu gotong royong. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang lebih ditekankan pada pendidikan moral yang akan membentuk karakter, kepribadian, dan moral siswa dan mata pelajaran ini tidak cukup dengan penghafalan saja, namun harus serta diterapkan dan dipraktikkan siswa pada kehidupan sehari-hari.<sup>122</sup>

c. Berbakti kepada orang tua

Sebagai seorang anak harus senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua dengan cara melakukan semua perintah yang telah diberika kepada kita. Allah SWT melarang umatnya untu berbuat durhaka kepada kedua orang tua dan memberikan ancaman kepada siapa saja yang durhaka kepada orang tua dengan siksaan yang begitu pedih di akhirat nantinya. Berikut adalah paparan data nilai moral berbakti krpada orang tua dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yaitu:

Kutipan 1

“Dengan cepat Bimo menyahut dan tanpa perintah dua kali ia langsung melesat keluar mengangkut keranjang rumput yang dilempar ayahnya tadi di halaman depan. Lalu mengangkatnya ke belakang.”<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Azhar and Achmad Djunaidi, “Penerapan Nilai-Nilai Moral Dan Karakter Dalam PPKn Di SMP Darul Hikmah Mataram,” *CIVICUS* 6, no. 1 (2018): 36.

<sup>123</sup> Susilo, 9.

## Kutipan 2

“...kalau kamu tidak keberatan, coba jemput Simbahmu kemari. Katakan ini penting!, perintah Pak Widodo kamudian. Yudhistira tidak keberatan dengan tugas itu.”<sup>124</sup>

## Kutipan 3

“Sementara Yudhistira langsung membantu ayahnya membersihkan kandang sapi di belakang rumah.”<sup>125</sup>

## Kutipan 4

“Kalau Ayah sudah memerintah seperti itu, maka Bimo tidak bisa mengelak.”<sup>126</sup>

## Kutipan 5

“Sekarang aku harus menyelamatkan Bapak Ibuku.”<sup>127</sup>

Berbakti kepada kedua orang tua adalah sebuah kewajiban bagi seorang anak. Menjalankan dan patuh dengan perintah kedua orang tua merupakan salah satu sikap berbakti kepada mereka. Seperti halnya pada tokoh Bimo, Yudhistira dan Pak Widodo. Sebagai seorang anak Bimo dan Yudhistira selalu patuh terhadap perintah Pak Widodo. Segala perintah yang diberikan kepadanya akan selalu dilakukan. Membantu Pak Widodo untuk membersihkan kandang, mengembalikan rumput ke halaman belakang, dan menejemput simbahnya merupakan beberapa perintah yang selalu mereka kerjakan. Selain memiliki anak yang berbakti ternyata Pak Widodo pun juga berbakti kepada kedua orang tua mereka dengan

---

<sup>124</sup> Susilo, 10.

<sup>125</sup> Susilo, 113.

<sup>126</sup> Ibid.

<sup>127</sup> Susilo, 170.



cara menjemput kedua orang tuanya untuk mengungsi pada saat terjadinya letusan Gunung Merapi yang kedua. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh tersebut menggambarkan sikap berbakti kepada orang tua sesuai dengan pengertian berbakti kepada orang tua yaitu menaati kedua orang tua dengan cara melaksanakan semua apa yang telah mereka perintahkan selamaperintah tersebut tidak bermaksian kepada Allah SWT. <sup>128</sup>

Moral berbakti kepada orang tua dalam novel *Anak-Anak Merapi* ini relevan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PPKn kelas V SD/MI, yaitu:

1) Kompetensi Inti (KI)

3. Mengetahui pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

2) Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Memahami hak kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan sekolah.
- 3.4 Memahami nilai-nilai persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.

---

<sup>128</sup> Ahmad Shofiyuddin, "Model Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan Karakter Anak," *Jurnal PAI* 3, no. 1 (2020): 45.

4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah, sekolah dan masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai kelima sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

4.4 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Nilai moral bertanggung jawab pada novel *Anak-Anak Merapi* memiliki relevansi pada Kompetensi inti (KI) 2 dan Kompetensi Dasar (KD) 2.1, dan 2.2 yang merupakan rahan sikap afektif yang muncul pada siswa pada saat pembelajaran. maka dengan pemanfaatan karya novel tersebut sebagai bahan ajar diharapkan mampu mengubah atau pun memberikan contoh sikap tolong menolong secara langsung maupun tidak langsung bagi siswa. Selain itu relevansi juga terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan Kompetensi Dasar (KD) 3.2, dan 3.4 yaitu siswa mampu memahami bahwa berbakti kepada orang tua merupakan salah satu kewajiban dan nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari yang berada di lingkungan rumah. Relevansi nilai moral berbakti kepada orang tua pada Kompetensi Dasar (KD) 4 dan Kompetensi Inti (KI) 4.1 dan 4.4 ini adalah dengan pemanfaatan novel ini sebagai bahan ajar siswa mampu mengamati dan menceritakan perilaku berbakti kepada orang tua yang merupakan penerapan dari nilai persatuan dan kesatuan yang ada di lingkungan sekitar rumah. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang lebih ditekankan pada pendidikan moral yang akan membentuk karakter, kepribadian, dan moral siswa dan mata pelajaran ini tidak

cukup dengan penghafalan saja, namun harus serta diterapkan dan dipraktikkan siswa pada kehidupan sehari-hari.<sup>129</sup>

d. Peduli

Orang-orang yang memiliki rasa kepedulian akan terpanggil untuk memberikan bantuan sesuai apa yang diperlukan serta berusaha mengerti kondisi yang dialami seseorang. Berikut adalah paparan data nilai moral peduli dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yaitu:

Kutipan 1

“Sekarang kembalilah ke barakmu. Oya kalian sudah makan?”, “Kalian nanti tidak perlu berebut nasi seperti kemarin. Panitia akan membagi-bagikan nasi bungkus secara adil kepada kalian. Nah, kembalilah ke barakmu!”<sup>130</sup>

Kutipan 2

“Gimok, maafkan kami, ya?, Kami turut berduka cita yang mendalam atas kepergian kedua orang tuamu.”<sup>131</sup>

Kutipan 3

“Pak Lik telah berkali-kali menelpon Bapakmu, tapi hapenya tidak nyambung, sepertinya dimatikan. Itulah sebabnya Pak Lik cepat-cepat datang kemari.”<sup>132</sup>

Kutipan 4

“Jaga ibu dan adik-adikmu dengan baik, ya? Semoga kamu kuat dan tabah menjalani hidup ini”<sup>133</sup>

---

<sup>129</sup> Azhar and Achmad Djunaidi, “Penerapan Nilai-Nilai Moral Dan Karakter Dalam PPKn Di SMP Darul Hikmah Mataram,” *CIVICUS* 6, no. 1 (2018): 36.

<sup>130</sup> Susilo, 184.

<sup>131</sup> Ibid, 193.

<sup>132</sup> Susilo, 196.

<sup>133</sup> Susilo, 202.

Sikap peduli terhadap sesama juga dapat melalui bentuk perhatian kepada orang lain. Memberikan perhatian kepada orang lain akan membuat kita lebih peka pada kondisi dan kejadian yang dialami oleh orang-orang disekitarmu. Seperti halnya pada kutipan di atas yakni seorang panitian yang mengutarakan kepeduliannya kepada Yudhistira dan Bimo dengan menanyakan apakah mereka sudah mendapat makanan atau belum. Selain itu pada kutipan lain yang terjadi pada tokoh Yudhistira yang ikut beduka atas kepergian orang tua dari temannya. Bentuk kepedulian lainnya juga terjadi pada Lik Setiawan dan pengungsi lainnya yang turut mengungkapkan kepeduliannya kepada Yudhistira dan keluarganya. Hal tersebut sesuai dengan menggambarkan sikap peduli sesuai dengan pengertian peduli yaitu sikap empati kepada seseorang yang diwujudkan dalam bentuk pertolongan sesuai kemampuan melalui ungkapan atau pun tindakan.<sup>134</sup>

Moral peduli dalam novel *Anak-Anak Merapi* ini relevan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PPKn kelas V SD/MI, yaitu:

1) Kompetensi Inti (KI)

3. Mengetahui pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak.

---

<sup>134</sup> Mega Permata Sari and Delfi Eliza, "Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak," *Jurnal Tunas Cendekia* 4, no. 1 (2021): 245.

## 2) Kompetensi Dasar (KD)

3.2 Memahami hak kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan sekolah.

3.4 Memahami nilai-nilai persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.

4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah, sekolah dan masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai kelima sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

1.4 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Nilai moral peduli pada novel *Anak-Anak Merapi* memiliki relevansi pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan Kompetensi Dasar (KD) 3.2, dan 3.4 yaitu siswa dapat memahami bahwa peduli merupakan salah satu kewajiban dan nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan sekolah. Relevansi nilai moral peduli pada Kompetensi Dasar (KD) 4 dan Kompetensi Inti (KI) 4.1 dan 4.4 ini adalah dengan pemanfaatan novel ini sebagai bahan ajar siswa mampu mengangamatami dan menceritakan perilaku peduli yang merupakan cerminan sila pancasila serta siswa mampu membantu masyarakat dengan menerapkan nilai peduli sebagai nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang lebih ditekankan pada pendidikan moral yang akan membentuk karakter, kepribadian, dan moral siswa dan mata pelajaran ini tidak cukup dengan penghafalan saja, namun harus serta diterapkan dan dipraktikkan siswa pada kehidupan sehari-hari.<sup>135</sup>

---

<sup>135</sup> Azhar and Achmad Djunaidi, "Penerapan Nilai-Nilai Moral Dan Karakter Dalam PPKn Di SMP Darul Hikmah Mataram," *CIVICUS* 6, no. 1 (2018): 36.

e. Menghargai orang lain (Toleransi)

Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan dengan tujuan menjaga kerukunan dan perbedaan di masyarakat. Berikut adalah paparan data nilai moral menghargai orang lain/toleransi dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yaitu:

Kutipan 1

“Di tempat kakeknya, Yudhistira melaksanakan shalat mahghrib sendirian. Kakeknya tidak shalat karena masih memegang terguh ajaran kejawen yang diyakininya. Ia memiliki cara tersendiri dalam bersembahyang.”<sup>136</sup>

Kutipan 2

“Kita harus bisa hidup damai dengan semuanya, penuh toleransi, rukun, saling menghormati satu sama lain, sebab perbedaan adalah fitrah dari Tuhan.”<sup>137</sup>

Kutipan 3

“Manusia itu harus mengasihi dan menyayangi terhadap sesama, tanpa membedakan agamanya, sukunya, golongannya, kaya atau miskin, besar atau kecil.”<sup>138</sup>

Kutipan 4

“Mereka tidak lagi memandang status agama, suku, ras, atau golongan. Dudu sanak dudu kadang, yen mati melu kelangan, bukan saudara bukan teman kalau mati tetap ikut merasa kehilangan.”<sup>139</sup>

Sikap toleransi dapat menciptakan persatuan dan kesatuan dengan cara menghargai orang lain tanpa membeda-bedakan agama, warna kulit, kebudayaan, ras, bahasa

---

<sup>136</sup> Susilo, 17.

<sup>137</sup> Susilo, 93–94.

<sup>138</sup> Susilo, 110.

<sup>139</sup> Susilo, 177.

dan lainnya. Adanya perbedaan-perbedaan itu maka harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Seperti halnya pada kutipan di atas yakni Yudhistira dan Mbah Karso yang memiliki kepercayaan yang berbeda namun tetap menghormati saat beribadah. Selain itu, pada kutipan lain menunjukkan sikap toleransi yang terjadi pada saat terjadinya bencana gunung meletus dengan cara saling membantu tanpa membedakan golongan, atau pun perbedaan lainnya. Kutipan tersebut menunjukkan sikap menghargai orang lain/toleransi sesuai dengan pengertian menghargai orang lain/toleransi yaitu sikap bersedia untuk menerima keanekaragaman pendapat, kebiasaan, adat istiadat, yang dihayati oleh orang lain.<sup>140</sup>

Moral menghargai orang lain/toleransi dalam novel *Anak-Anak Merapi* ini relevan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PPKn kelas V SD/MI, yaitu:

1) Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
3. Mengetahui pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

---

<sup>140</sup> Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 162.

## 2) Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menghargai semangat kebhinekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.
- 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.
- 3.3 Memahami keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di lingkungan rumah sekolah dan masyarakat.
- 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah, sekolah dan masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai kelima sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3 Membantu masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosial ekonomi.
- 1.4 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Nilai moral menghargai orang lain/toleransi pada novel *Anak-Anak Merapi* memiliki relevansi pada Kompetensi inti (KI) 1 dan Kompetensi Dasar (KD) 1.1, dan 1.2 yang merupakan ranah sikap afektif yang muncul pada siswa pada saat pembelajaran. maka dengan pemanfaatan karya novel tersebut sebagai bahan ajar diharapkan mampu mengubah atau pun memberikan contoh sikap toleransi secara langsung maupun tidak langsung bagi siswa. Selain itu relevansi juga terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan Kompetensi Dasar (KD) 3.3 yaitu siswa mampu memahami keanekaragaman terlebih khusus pada keanekaragaman agama dan kepercayaan yang ada di lingkungannya dengan harapan agar saling menghormati.. Relevansi nilai moral tolong menolong pada Kompetensi Dasar (KD) 4



dan Kompetensi Inti (KI) 4.1, 4.3, dan 4.4 ini adalah dengan pemanfaatan novel ini sebagai bahan ajar siswa mampu mengangatomati dan menceritakan sikap toleransi yang merupakan cerminan salah satu sila pancasila serta siswa mampu membantu masyarakat dengan menerapkan nilai persatuan dan kesatuan tanpa membedakan agama, suku, bangsa, dan sosial. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang lebih ditekankan pada pendidikan moral yang akan membentuk karakter, kepribadian, dan moral siswa dan mata pelajaran ini tidak cukup dengan penghafalan saja, namun harus serta diterapkan dan dipraktikkan siswa pada kehidupan sehari-hari.<sup>141</sup>

f. Demokratis

Indonesia adalah negara yang demokratis, karena selalu menggunakan azas muayawarah mufakat dalam mengambil keputusan sesuai dengan kesepakatan bersama. Berikut adalah paparan data nilai moral demokratis dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yaitu:

“Pak Widodo sibuk berembuk dengan para tetangganya, memutuskan apakah harus mengungsi atau bertahan di tempat.”<sup>142</sup>

Sikap demokratis sudah menjadi kebudayaan masyarakat Indonesia. Sikap demokratis yang biasa dilakukan adalah bermusyawarah. Tujuan diadakannya musyawarah adalah untuk mendapatkan sebuah hasil dan kesepakatan bersama. Sama halnya dengan kutipan di atas yaitu sikap demokratis yang dimiliki Pak Widodo dan para tetangganya melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan secara bersama terkait harus

---

<sup>141</sup> Azhar and Achmad Djunaidi, “Penerapan Nilai-Nilai Moral Dan Karakter Dalam PPKn Di SMP Darul Hikmah Mataram,” *CIVICUS* 6, no. 1 (2018): 36.

<sup>142</sup> Susilo, 120.

mengungsi atau tetap tinggal di rumah mereka masing-masing. Pada saat kegiatan musyawarah itu pun semua orang berhak berpendapat dan memiliki hak dan kewajiban untuk mengungkapkan pendapatnya. Hal tersebut menunjukkan sikap demokratis sesuai dengan pengertian demokratis yaitu cara berpikir, bertindak, dan bersifat yang memiliki nilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.<sup>143</sup>

Moral demokratis dalam novel *Anak-Anak Merapi* ini relevan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PPKn kelas V SD/MI, yaitu:

- 1) Kompetensi Inti (KI)
  2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
- 2) Kompetensi Dasar (KD)
  - 2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan atas dasar musyawarah mufakat.

Nilai moral demokratis yang terdapat pada novel *Anak-Anak Merapi* memiliki relevansi pada Kompetensi inti (KI) 2 dan Kompetensi Dasar (KD) 2.3 yang merupakan rahan sikap afektif yang muncul pada siswa pada saat pembelajaran. Maka dengan pemanfaatan karya novel tersebut sebagai bahan ajar diharapkan mampu mengubah atau pun memberikan contoh sikap demokratis bagi para siswa yang membacanya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang lebih ditekankan pada pendidikan moral yang akan membentuk karakter, kepribadian, dan moral siswa dan mata pelajaran ini tidak cukup dengan

---

<sup>143</sup> Harun, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD*, 14.

penghafalan saja, namun harus serta diterapkan dan dipraktikkan siswa pada kehidupan sehari-hari.<sup>144</sup>

g. Meminta maaf dan memberi maaf

Pemaaf merupakan mengampunkan atau pun memberi kemaafan dengan hati yang terbuka mengenai kesalahan orang lain kepada diri kita.<sup>145</sup> Manusia tidak akan pernah luput dari kesalahan. Meminta maaf adalah salah satu cara seseorang untuk menghapus kesalahan yang telah dilakukannya. Berikut adalah paparan data nilai moral meminta maaf dan memberi maaf dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yaitu:

Kutipan 1

“Aku mohon kepada kalian, tolong maafkanlah kesalahan Gimok. Hatinya sangat terpukul kehilangan kedua orang tuanya. Maafkan juga kesalahanku”<sup>146</sup>

Kutipan 2

“Aku juga mohon maaf kalau punya kesalahan, Kiwil tiba-tiba menyodorkan tangannya pula.”<sup>147</sup>

Kutipan 3

“Orang yang mau meminta maaf karena merasa bersalah dan ingin memperbaiki kesalahannya, berarti ia berjiwa besar. Akan tetapi ada lagi orang yang jiwanya lebih besar dari itu, yaitu yang mau memaafkan kesalahan orang lain.”<sup>148</sup>

Sikap meminta maaf dan memberi maaf sudah seharusnya dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya seorang manusia tidak akan terlepas dari

---

<sup>144</sup> Azhar and Achmad Djunaedi, “Penerapan Nilai-Nilai Moral Dan Karakter Dalam PPKn Di SMP Darul Hikmah Mataram,” *CIVICUS* 6, no. 1 (2018): 36.

<sup>145</sup> Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, 179.

<sup>146</sup> Susilo, *Anak-Anak Merapi*, 192.

<sup>147</sup> *Ibid.*, 192.

<sup>148</sup> *Ibid.*

sebuah kesalahan. Seperti halnya pada tokoh Tumin, Kiwil, Yudhistira dan Bimo di atas yang saling meminta maaf dan memberikan maaf terhadap sebuah kesalahan yang telah dilakukannya. Memberikan maaf kepada seseorang dapat diartikan sebagai menghapus dan memberikan ampunan kepada orang yang telah melakukan kesalahan. Kutipan tersebut menunjukkan sebuah sikap meminta maaf dan memberi maaf sesuai dengan pengertiannya yaitu mengampunkan atau pun memberi kemaafan dengan hati yang terbuka mengenai kesalahan orang lain kepada diri kita.<sup>149</sup>

Moral meminta maaf dan memberi maaf dalam novel *Anak-Anak Merapi* ini relevan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PPKn kelas V SD/MI, yaitu:

- 1) Kompetensi Inti (KI)
  2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
- 2) Kompetensi Dasar (KD)
  - 2.1 Menunjukkan perilaku, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf yang dijiwai keteladanan pahlawan kemerdekaan RI dalam semangat perjuangan, cinta tanah air, dan rela berkorban sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.

Nilai moral meminta maaf dan memberi maaf yang terdapat pada novel *Anak-Anak Merapi* memiliki relevansi pada Kompetensi inti (KI) 2 dan Kompetensi Dasar (KD) 2.1 yang merupakan ranah sikap afektif yang muncul pada siswa pada saat pembelajaran. Maka dengan pemanfaatan karya novel tersebut sebagai bahan ajar diharapkan mampu

---

<sup>149</sup> Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, 179.

mengubah atau pun memberikan contoh sikap meminta maaf dan memberi maaf bagi para siswa yang membacanya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang lebih ditekankan pada pendidikan moral yang akan membentuk karakter, kepribadian, dan moral siswa dan mata pelajaran ini tidak cukup dengan penghafalan saja, namun harus serta diterapkan dan dipraktikkan siswa pada kehidupan sehari-hari.<sup>150</sup>



---

<sup>150</sup> Azhar and Achmad Djunaidi, "Penerapan Nilai-Nilai Moral Dan Karakter Dalam PPKn Di SMP Darul Hikmah Mataram," *CIVICUS* 6, no. 1 (2018): 36.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi* dan relevansinya dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah sikap yang dapat terjadi ketika kita sebagai manusia mampu memahami secara benar atas diri kita sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut maka terdapat beberapa nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran PPKn, yaitu nilai jujur, bertanggung jawab, dan disiplin. Karena adanya nilai moral yang terkandung di dalam Novel *Anak-Anak Merapi* yang dijadikan bahan ajar bagi siswa ini dapat memberikan contoh serta gambaran moral jujur, bertanggung jawab dan disiplin yang dapat dilakukan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Nilai-nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain adalah hubungan manusia yang dapat terjalin dan terpelihara dengan cara mengembangkan cara, gaya, ataupun perilaku hidup yang sesuai dan selaras dengan norma yang berlaku pada lingkungan mereka. Berkaitan dengan hal tersebut maka terdapat beberapa nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran PPKn, yaitu nilai tolong menolong, gotong royong, berbakti kepada orang tua, peduli, menghargai orang lain/toleransi, demokratis dan meminta maaf dan memberi maaf. Karena adanya nilai moral yang terkandung di dalam Novel *Anak-Anak Merapi* yang dijadikan bahan ajar bagi siswa ini dapat memberikan contoh serta gambaran

moral tolong menolong, gotong royong, berbakti kepada orang tua, peduli, menghargai orang lain/toleransi, demokratis, memberi maaf dan meminta maaf yang dapat dilakukan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Relevansi antara nilai moral dalam novel *Anak-Anak Merapi* dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI terdapat pada beberapa Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), dengan begitu maka nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi* memiliki relevansi dengan mata pelajaran PPKn di SD/MI. Karena nilai-nilai moral yang terdapat di dalam novel *Anak-Anak Merapi* dapat memberikan contoh dan gambaran bagi siswa agar dapat mencontoh dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pemanfaatan nilai moral tersebut sebagai bahan ajar PPKn bagi siswa SD/MI ini selaras dengan tujuan mata pelajaran PPKn yaitu membentuk karakter, kepribadian, dan moral siswa agar menjadi warga negara yang baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dari hasil analisis mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi* dan relevansinya dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI, peneliti memberikan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi pendidik dan pemerhati pendidikan untuk lebih memperhatikan kualitas pembelajaran dari segi bahan dan sumber belajar yang variatif dengan tujuan agar mempermudah penyampaian materi yang diterima oleh peserta didik sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan moral dengan cakupan penelitian yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Aat, and Wawan Kurniawan. *Pendidikan Karakter*. Cirebon. LovRinz Publishing, 2017.
- Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 23.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4, no. 2 (2017): 16.
- As-sirjani, Paghrib. *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Azhar, and Achmad Djunaidi. "Penerapan Nilai-Nilai Moral Dan Karakter Dalam PPKn Di SMP Darul Hikmah Mataram." *CIVICUS* 6, no. 1 (2018): 36.
- Ehsan, Arief Nur. "Analisi Nilai Moral Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Manfaatnya Untuk Pembelajaran Anak SD/ MI." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Eliastuti, Maguna. "Analisis Nilai-Nilai Dalam Novel 'Kembang Turi' Karya Budi Sardjono." *Genta Mulia* 8, no. 1 (2017): 42.
- Elneri, Nindy, Harris Effendi Thahar, and Abdurahman. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi." *Jurnal Puitika* 14, no. 1 (2018): 5.
- Emi. "Nilai Moral Dan Nilai Budaya Dalam Novel Kelopak Cinta Kelabu Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMP." *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2017): 71.
- Eriyanto. *Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenamedia Group, 2011.
- Faidah, Citra Nur. "Dekonstruksi Sastra Anak : Mengubah Paradigma Kekerasan Dan Seksualitas Pada



Karya Sastra Anak Indonesia.” *Jurnal Kredo* 2, no. 1 (2018): 130.

Fajrie, Mahfudlah. *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah : Melihat Gaya Komunikasi Dan Tradisi Pesisiran*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2016.

Firwan, Muhammad. “Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral.” *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (2017): 50.

Fitri, Beti Meliana. “Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Warung Bu Sastro Tidak Rugi Berbisnis Dengan Hati Karya Pauline Leander Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA Kelas XI Semester II (Pendekatan Moral).” Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.

Frimayanti, Ade Imelda. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 230.

Giwangsa, Sendi Fauzi. “Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Pendidikan Kewarganegaraan.” *Madrosatuna* 1, no. 1 (2018): 37.

Hartati, Mesterianti, and Adisti Primi Wulan. “Analisis Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 5, no. 1 (2016): 147.

Harun. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD*. Yogyakarta: UNY Press, 2019.

Hendrawansyah. *Paradoks Budaya : Jauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Herman, Selfiana. “Nilai Moral Dalam Novel Selembur Itu Bermakna Karya Suryaman Amipriono.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir Al-Quran Di Medsos: Mengkaji Makna Dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2019.
- Husaini. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Hutahaean, Feronika. "Analisis Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dengan Pendekatan Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik." *Jurnal Edukasi Kultur : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya* 42 (2017): 3-4.
- K. Dewi, Erlina, Khayatul Hidayah, and Trismelinda A. Ayu. *Moral Yang Mulai Hilang*. Madiun: Bayfa Education, 2020.
- Kore, Santri Patmiyani Haga, Dwi Rohmah Soleh, and Eni Winarsih. "Nilai Moral Dalam Novel 'Rumah Pucat' Karya E.L. Hadiansyah." *Widyabastra* 7, no. 1 (2019): 39.
- Lestari, Sri, Ani Rakhmawati, and Muhammad Rohmadi. "Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas." *BASASTRA (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya)* 4, no. 1 (2016): 197-98.
- Lubis, Fheti Wulandari, and Lili Tansliova. "Analisi Nilai Karakter Bangsa Pada Novel 'Amelia' Karya Tere Liye." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 15, no. 2 (2018): 7.
- Maulida, Rabeladina, Silviana Purwanti, and Ghufron. "Analisis Isi Kekerasan Verbal Dalam Sinetron Anak Langit Di SCTV Episode 342-346." *EJurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 6.
- Muhtar, Tatang, Tedi Supriyadi, and Anggi Setia Lengkana. *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Penjas*. Bandung: CV. Salam Insan Mulia, 2019.
- Mujtahidin. "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PKn Kelas

IV Sekolah Dasar.” *Widyagogik* 32, no. 1 (2015): 47.

Muplihun, Endra. “Nilai Moral Dalam Dwilogi Novel Saman Dan Larung Karya Ayu Utami.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2016): 58.

Murtini, Sri, and Siti Maryani. “Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjroel Racman.” *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)* 1, no. 1 (2017): 52.

Nugroho, Agung. “Nilai Sosial Dan Moralitas Dalam Naskah Drama Janji Senja Karya Taofan Nalisaputra.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 1, no. 2 (2018): 219.

Parawangsa, Endah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. “Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tanbusai* 5, no. 3 (2021): 8052.

Pringgar, Rizaldy Fatha, and Bambang Sujatmiko. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajara Siswa.” *IT-EDU* 5, no. 1 (2020): 319.

Rohani, Edi. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan : Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Santri*. Wonosobo: Gema Media, 2019.

Samad, Mukhtar. *Gerakan Moral : Dalam Upaya Revolusi Mental*. Yogyakarta: Sunrise, 2016.

Sari, Mega Permata, and Delfi Eliza. “Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak.” *Jurnal Tunas Cendekia* 4, no. 1 (2021): 245.

Sari, Milya, and Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 43.

Satinem. *Apresiasi Prosa Fiksi : Teori Metode Dan Penerapan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.

Selfia, Nining. “Nilai Moral Dalam Novel 5Cm Karya Donny Dhingantoro.” *Jurnal Humanika* 3, no. 15

(2015): 7.

Setyawati, Elyna. “Analisi Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik).” Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Shofiyuddin, Ahmad. “Model Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan Karakter Anak.” *Jurnal PAI* 3, no. 1 (2020): 45.

Susilo, Bambang Joko. *Anak-Anak Merapi*. Jakarta Selatan: Republika, 2010.

Widodo, Hendro. “Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta.” *Lentera Pendidikan* 22, no. 1 (2019): 47.

Wijayanti, Meilyza Eka. “Aspek Sosial Dalam Novel Anak-Anak Merapi Karya Bambang Joko Susilo : Tinjau Sosiologi Sastra Dan Implementasi Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Yusuf, Muhammad, and Lukman Daris. *Analisis Data Penelitian : Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2019.

Zakariah, Azkari, Vivi Afriani, and M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research (Research and Development (R and D))*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020.